

**PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
PERTAMBANGAN BATUBARA YANG GO PUBLIK  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Oleh**

**MAGDALENA MULIANI NDRURU  
E.21.17.108**

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi salah satu syarat ujian  
Guna memperoleh gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA  
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO  
GORONTALO  
TAHUN 2020**

## **LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

# **PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

**OLEH**  
**MAGDALENA MULIANI NDURURU**  
**E21.17.108**

## **SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal  
Gorontalo, 15 Juli 2020**

### **Pembimbing I**



**Dr. Ariawan, S.Psi., SE., MM**  
**NIDN : 0922057502**

### **Pembimbing II**



**Nurhayati Olii, SE., MM**  
**NIDN : 0903078403**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

# **PENGARUH INTELECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBAGAN BATU BARA YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA**

**OLEH:**

**MAGDALENA MULIANI NDRURU**  
**E21.17.108**

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)  
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Eka Zahra Solikahan, SE., MM
  2. Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
  3. Pemy Christiaan, SE.,M.Si
  4. Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM
  5. Nurhayati Olii, SE.,MM

## Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

**Dr Ariawan, S.Psi.,SE.,MM**  
**NIDN : 0922057502**



**Eka Zahra Solikahan, SE.,MM**  
**NIDN : 0922018501**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 15 Juli 2020

Yang Membuat Pernyataan



MAGDALENA MULIANI NDRURU

E21.17.108

## KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarrakatu

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul, "Pengaruh Intelectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia", sesuai dengan yang direncanakan. Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian skripsi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, Skripsi ini tidak dapat penulis selesaikan. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ucapan terimakasih yang tiada tara untuk kedua orang tua, ayahanda tercinta alm.Stefanus Ndruru dan ibunda tersayang Anita Boru Sitorus yang telah menjadi orang tua hebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat,cinta, perhatian dan kasih saying serta dukungan baik moril maupun material serta doa yang tiada henti-hentinya.
2. Untuk kakak-kakak ku, kakak Yohana Ndruru, kakak Yuliwati Ndruru S.Pd, kakak Barnabas dan kakak Mikhael terimakasih banyak telah menjadi bagian dari motivator yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Keluarga ku, nanguda jimmy dan bapakuda, bapak tua, abang ipar Tomo Polaku, kak naora dan abang darius, sepupu-sepupu ku bang rapim, adek dinan, bang jimmy yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

4. Teruntuk untuk Iqbal Furqon A.Md.Kep, yang selalu memberikan semangat setiap harinya dan menghibur disaat lelah.
5. Teman-teman seperjuangan ku, Soleha baik dan pintar, Yulianti Adam baik dan suka menolong sesama, Rexy Mangku bawel, Aldy Hantuma pemakan siomay setiap kekampus, Adeliana pendiam, Stella bawel, Bella Pacarnya Ilham.
6. Terima kasih kepada Bapak Muhammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Si, selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo.
7. Bapak Dr. Abdul Gafar La Tjokke, M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
8. Bapak Dr. Ariawan, S.Psi.,SE.,MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi sekaligus Pembimbing I yang telah membimbing penulisan selama mengerjakan Skripsi ini.,
9. Ibu Eka Zahra Solikahan, SE., MM, selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi,
10. Ibu Nurhayati Olii, SE.,MM, sebagai wakil dekan II sekaligus Pembimbing II yang telah membimbing penulisan selama mengerjakan Skripsi ini.
11. Bapak dan Ibu Dosen yang telah mendidik dan membimbing penulis dalam mengerjakan Skripsi ini. Serta semua yang telah membantu penulis dalam penyelesaian usulan penelitian ini.

Saran dan kritik, penulis harapkan dari dewan penguji dan semua pihak untuk penyempurnaan penulisan skripsi lebih lanjut. Semoga usulan penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Gorontalo, 15 Juli 2020

MAGDALENA MULIANI NDRURU  
E21.17.108

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh intellectual capital Terhadap kinerja keuangan perusahaan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Go publik pada Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2014-2018, Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga banyaknya perusahaan memenuhi kriteria sebanyak 8 perusahaan. Pengumpulan data pokok melalui data sekunder dan dilakukan uji asumsi klasik. Metode analisis yang digunakan adalah regresi sederhana.

Hasil penelitian menunjukkan Intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y) perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Go publik pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 sebesar 39,6%, sedangkan pengaruh variabel lain sebesar 60,4%, berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t maka pengaruhnya positif dan signifikan. Sehingga jika investasi pada intellectual capital ditambah maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

**Kata Kunci :** *Intellectual Capital, VAIC, Kinerja Keuangan, ROA*

## ***ABSTRACT***

This study aims to determine the effect of intellectual capital on the financial performance of intellectual capital companies on financial performance in Coal Mining Sub-Sector Companies that go public on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study were all coal mining sub-sector companies for the period 2014-2018. The sample method used in this study was purposive sampling so that the number of companies met the criteria as many as 8 companies. Primary data collection through secondary data and classical assumption tests are carried out. The analysis method used is simple regression.

The results showed that Intellectual capital had a significant effect on the financial performance (Y) of the coal mining sub-sector companies that went public on the Indonesia Stock Exchange for the period 2014-2018 by 39.6%, while the influence of other variables was 60.4%, based on test results using t test, the effect is positive and significant. So that if you increase the investment in intellectual capital, it will improve the company's financial performance.

***Keywords:*** *Intellectual Capital, VAIC, Financial Performance, ROA*

## DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL .....	I
HALAMAN PENGESAHAN SRIPSI .....	II
HALAMAN PERSETUJUAN .....	III
PERNYATAAN .....	IV
ABSTRAK .....	
<i>ABSTRACT</i> .....	
KATA PENGANTAR .....	V
DAFTAR ISI .....	VIII
DAFTAR TABEL. ....	X
DAFTAR GAMBAR .....	XI
DAFTAR LAMPIRAN .....	XII

### **BAB I PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	8
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian .....	8

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

2.1. Kajian Pustaka .....	10
2.1.1. Pengertian Intellectual Capital .....	10
2.1.2. Teori Pendukung Intellectual Capital .....	12
2.1.3. Komponen intellectual Capital .....	15
2.1.4. Pengukuran komponen Intellectual Capital .....	20
2.1.5. Kinerja Keuangan .....	25
2.1.5. Penelitian Terdahulu .....	30
2.2. Kerangka Pemikiran .....	33
2.3. Hipotesis .....	35

### **BAB III OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

3.1. Objek Penelitian .....	36
3.2. Metode Penelitian .....	36
3.2.1. Metode yang digunakan.....	36
3.2.2. Operasionalisasi Penelitian.....	37
3.2.3. Populasi dan sampel .....	38

3.2.4. Jenis dan sumber data .....	40
3.2.5. Metode Analisis data .....	40
3.2.6. Uji Asumsi Klasik .....	41
3.2.7. Pengujian Hipotesis .....	44

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1. Hasil Penelitian .....	47
4.1.1. Sejarah singkat perusahaan.....	47
4.1.2. Pengukuran Variabel Penelitian .....	53
4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	64
4.1.4. Analisis Regresi sederhana .....	67
4.1.5. Pengujian Hipotesis .....	69
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	70

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1. Kesimpulan .....	73
5.2. Saran .....	73
DAFTAR PUSTAKA .....	74

## DAFTAR TABEL

	Hal.
Tabel 1.1 : Perolehan Laba perusahaan Batubara .....	6
Tabel 3.1 : Operasioanalisis Variabel dari penelitian .....	38
Tabel 3.2 : Daftar Emiten .....	39
Tabel 3.3 : Keputusan Auto korelasi.....	44
Tabel 4.1 : Perhitungan Value Added .....	54
Tabel 4.2 : Perhitungan Value Added Capital employeed .....	55
Tabel 4.3 : Perhitungan Value Added Human capital.....	57
Tabel 4.4 : Perhitungan Struktural capital Value Added .....	59
Tabel 4.5 : Perhitungan VAIC.....	61
Tabel 4.6 : Perhitungan ROA.....	63
Tabel 4.7 : Uji Normalitas .....	65
Tabel 4.8 : Uji Heterokedasisitas.....	65
Tabel 4.9 : Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.10 : Analisis regresi .....	67
Tabel 4.11 : Model Summary.....	68
Tabel 4.12 : Corelastion.....	68

## **DAFTAR GAMBAR**

Hal.

Gambar 2.1 : Kerangka Pemikiran.....	35
Gambar 3.1 : Struktur Penelitian .....	37

## **DAFTAR LAMPIRAN**

	Hal.
Lampiran 1 : Perhitungan VA.....	77
Lampiran 2 : Perhitungan VACA .....	79
Lampiran 3 : Perhitungan VAHU .....	80
Lampiran 4 : Perhitungan STVA .....	81
Lampiran 5 : Perhitungan VAIC.....	82
Lampiran 6 : Perhitungan ROA.....	83
Lampiran 7 : Uji Asumsi Klasik.....	85
Lampiran 8 : Output SPSS regresi sederhana .....	86
Lampiran 9 : Tabel Durbin Watson.....	87
Lampiran 10: Tabel t .....	89
Lampiran 11: Laporan Keuangan perusahaan Subsektor Batubara .....	91
Lampiran 12 : Surat Penelitian.....	
Lampiran 13 : Surat balasan penelitian.....	
Lampiran 14 : Surat bebas plagiasi .....	
Lampiran 15 : Hasil Tes turnitin .....	
Lampiran 16 : Curriculum Vitae .....	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan zaman dimana munculnya industri-industri baru menyebabkan persaingan bisnis yang ketat dan pertumbuhan inovasi yang besar diantara perusahaan-perusahaan. Untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangannya perusahaan harus mampu memaksimalkan segala sesuatu yang dimilikinya. Selain itu kondisi ini memaksa pihak manajemen perusahaan untuk terus melakukan inovasi dan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya demi mempertahankan kelangsungan bisnisnya.

Pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya memerlukan suatu alat pengukur kinerja keuangan untuk mengevaluasi perusahaannya. Menurut Fahmi, (2013:238) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan cerminan dari prestasi perusahaan dalam periode tertentu. Kinerja perusahaan yang mengalami perbaikan dari satu periode ke periode menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan atau pertumbuhan bisnis. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan

dengan menganalisis laporan keuangan. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dijadikan tolak ukur bagi pelaku bisnis untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dengan melihat berbagai rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Sehingga dapat menyimpulkan bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik atau buruk. Jika kinerja perusahaan tersebut baik, maka para investor tidak akan ragu untuk menanamkan modalnya. Oleh karena itu sebisa mungkin perusahaan harus mempertahankan kinerja keuangannya dan menampilkannya secara konsisten bahkan meningkat didalam laporan keuangan.

Pengukuran kinerja keuangan di ukur menggunakan beberapa rasio diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, serta rasio aktivitas dan rasio penilaian pasar (Wiagustini, 2014:87). Pada penelitian ini pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas, rasio ini dipilih karena rasio profitabilitas merupakan ukuran yang penting untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dengan menggunakan *return on asset* (ROA) untuk penilaian kinerja keuangan sebagai variabel dependen. *Return on asset* sebagai penilaian karena rasio ini menunjukkan pendapatan bersih atau laba (return) atas total asset yang dipergunakan dalam perusahaan. Kasmir (2012:201) mengatakan bahwa efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan/pendapatan, dengan *retur on asset* (ROA) dapat memberikan ukuran yang lebih baik.

Mempertahankan kinerja keuangan perusahaan tidaklah mudah. Perusahaan harus memiliki nilai tambah yang menjadikan perusahaan lebih unggul dibandingkan dengan perusahaan yang lainnya. Selain itu perusahaan harus mengubah strategi bisnisnya dari bisnis yang berdasarkan tenaga kerja (*labor-based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge-based business*) dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi sumber potensial pada perusahaan modern untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang tidak dapat diperoleh dan ditiru oleh pesaingnya serta mendorong perkembangan dan kesuksesan bisnis di masa depan (Sutanto & Siswantaya, 2016). Begitupun yang dikatakan Soetedjo & Mursida, (2014) agar perusahaan bisa meningkatkan kinerjanya maka harus menjadi perusahaan berbasis pengetahuan (*knowledge based business*) daripada fokus pada bisnis berbasis tenaga kerja (*labor based business*).

Ilmu pengetahuan sendiri merupakan salah satu dari beberapa unsur asset tak berwujud yang disebutkan dalam Pernyataan Standar Akuntasi Keuangan (PSAK) 19 (revisi 2010). PSAK mendefinisikan asset tak berwujud sebagai asset non-moneter teridentifikasi tanpa wujud fisik. Wujud tanpa fisik atas asset tak berwujud tersebut belum memungkinkan untuk dicatat dan diungkapkan dalam laporan keuangan tradisional. Keterbatasan pelaporan keuangan pada akuntansi tradisional dalam menjelaskan nilai perusahaan menunjukkan bahwa sumber ekonomi tidak berupa asset fisik melainkan penciptaan *intellectual capital* (Andriana, 2015).

*Intellectual capital* merupakan suatu aset yang secara alami tidak nyata, yang saat ini dinyatakan sebagai suatu asset utama perusahaan dalam bentuk strategi yang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam bersaing dan dapat meningkatkan kinerja keuangan hingga ketingkat yang superior (Lestari, 2016). *Intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, dan dapat digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik (Wijayani, 2017).

Pulic (1998) memperkenalkan pengukuran modal intellectual dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™), yaitu suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan. Sumber daya perusahaan yang juga merupakan komponen utama dari VAIC™ adalah physical capital (VACA - *Value Added Capital Employed*), human capital (VAHU – *Value Added Human capital*), structural capital (STVA - *Structural Capital Value Added*) (Sutanto & Siswantaya, 2016).

VACA (*Value Added Capital Employed*) digunakan untuk mengetahui seberapa efektif perusahaan dalam mengelola CE-nya untuk menciptakan VA, VAHU (*Value Added Human capital*), merupakan kombinasi knowledge, skill, innovativeness, dan kemampuan individu dalam suatu perusahaan yang menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja sedangkan STVA (*Structural Capital Value Added*) yaitu kemampuan organisasi mencakup infrastruktur, sistem informasi, rutinitas,

prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal (Barokah, Wilopo, & Nuralam, 2018).

Kamath (2015) menjelaskan kinerja keuangan dihasilkan bukan hanya dari modal fisik dan keuangan, tetapi juga dari nilai modal intellectual (intellectual capital) yang meliputi pengeluaran perusahaan untuk penelitian dan pengembangan, modal manusia, ketrampilan mereka, struktur organisasi, kebijakan dan hubungan yang di pertahankan perusahaan dan pemasoknya. Intellectual capital mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Khairunnisa Devis dan Budiono, (2017) sedangkan Budiharjo (2016:58) mengatakan bahwa financial capital dan *intellectual capital* merupakan dua komponen besar dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan yang mengambil lokasi penelitian pada perusahaan sub sector pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dimana kinerja emiten sektor pertambangan khususnya batubara mengalami penurunan yang tercermin pada perolehan laba yang turun. Analis Kresna Sekuritas Robertus Yanuar Hardy mengatakan, di kuartal I 2019 lalu memang sektor tambang sangat menantang jika dilihat dari harga komoditas yang belum pulih Harga batubara akan ditentukan oleh perkembangan negosiasi perdagangan antara Amerika Serikat dengan China. Kalau berhasil ada kesepakatan maka dampaknya akan positif untuk industri manufaktur dan pembangkit listrik di China. Menurutnya jika negosiasi dagang tersebut berjalan lancar, maka seharusnya harga batubara dapat membaik di kuartal II 2019 ini.

*Managing Director Head of Equity Capital Market Samuel International, Harry Su* mengatakan secara sektoral sektor tambang tidak akan bagus karena memang ada pelemahan ekonomi secara global(<https://investasi.kontan.co.id> 2019).

Berikut perolehan laba pada 8 perusahaan pada sub sector Pertambangan Batubara dari 22 perusahaan pada sub sector Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia :

Tabel. 1.1 Daftar Perolehan Laba (Dalam Jutaan Rupiah) Sub Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2014 sampai 2018

No	Nama Perusahaan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Baramulti Sukses sarana Tbk	31,511	363,832	356,426	1,122,005	899,032
2	PT. Bayan Resource Tbk	-2,350,618	-1,128,322	241,055	4,579,457	6,096,793
3	PT. Delta Dunia MakmurTbk	192,381	-114,581	498,330	633,332	740,035
4	PT. Adaro Energy Tbk	2,278,822	2,082,935	4,577,457	7,267,662	5,251,664
5	PT. Barajaya Internasional Tbk	52,940	-161,556	-288,022	-309,130	-83,399
6	PT. Bumi Resources Tbk	-5,576,426	-30,146,518	1,615,756	3,288,725	2,285,314
7	PT. Atlas Resources Tbk	-306,149	-357,568	-342,376	-226,482	-96,113
8	PT. Darma Henwa Tbk	4,269	6,425	7,388	37,516	12,448
Rata-rata		-1,305,198	-3,660,620	503,396	1,902,128	1,665,046

Sumber : idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas perolehan laba pada sub sector pertambangan batubara dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.355.422 dibandingkan dengan tahun 2014. Tahun 2016 perolehan laba mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.164.015 dari tahun sebelumnya. Tahun 2017 perolehan laba mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.398.732 dibandingkan tahun 2016. Sedangkan tahun 2018 perolehan laba perusahaan sub sector pertambangan batubara mengalami penurunan sebesar Rp. 237.082.

Perolehan laba yang menurun ditahun 2015 disebabkan oleh menurunnya volume penjualan yang dipicu oleh adanya perlambatan ekonomi di Cina, turunnya harga batubara serta adanya peraturan pemerintah tentang larangan ekspor dan biaya royalti yang lebih tinggi yang merugikan penambang batubara. Tahun 2016 sampai 2017 perolehan laba perusahaan sub sector pertambangan batubara mengalami kenaikan hal ini karena harga batubara yang naik seiring dengan adanya perbaikan harga batubara dunia. Perbaikan harga batubara dunia menjadi penopang kinerja perusahaan batubara dari pada kenaikan volume penjualannya. Tahun 2018 kembali terjadi penurunan laba hal ini karena melemahnya harga batubara.

Fluktuasi yang terjadi pada perolehan laba sub sektor pertambangan batubara menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Perolehan laba yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar dari hasil penjualan yang meningkat. Begitupun sebaliknya perolehan laba yang menurun menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik.

Laba perusahaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan, dengan laba yang dimiliki mampu digunakan untuk kelangsungan perusahaan, pertumbuhan laba yang semakin baik menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik, karena laba menunjukkan kinerja keuangan perusahaan (Maulana Hidayat dan I Made Dana, 2019)

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik memilih judul: "**Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia**".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan batubara yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Go publik di Bursa Efek Indonesia

### **1.3.2. Tujuan Penelitian**

Dari uraian rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Intellectual capital* terhadap

kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Go public di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka manfaat penelitian yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori dan ilmu manajemen di bidang manajemen keuangan, khususnya berkaitan dengan masalah yang menjadi sumber penelitian yaitu *intellectual capital* dan kinerja keuangan perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan tambahan informasi untuk dapat dipergunakan sebagai tambahan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen keuangan dan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dibidang ilmu manajemen.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1. Kajian Pustaka**

##### **2.1.1. Pengertian *Intellectual Capital***

Di era informasi dan pengetahuan hal yang paling penting adalah intellectual capital yang merupakan aset tak berwujud terdiri dari kumpulan dari sumber daya manusia, proses, serta konsumen yang memendorong suatu kelebihan dalam bersaing bagi perusahaan (Wijayani, 2017). Defenisi intellectual capital menurut Chen et all, 2005 dalam Lestari, (2017) menjelaskan bahwa merupakan aset yang tak wujud (tak nyata), yang menjadi aset perusahaan yang di beberbentuk strategi, metode yang mampu menumbuhkan daya saing dan dapat menumbuhkan kinerja keuangan lebih tinggi.

Intellectual capital menurut Zulaechha & Pantori, (2015) merupakan seluruh komponen yang dimiliki perusahaan yang dapat menumbuhkan inovasi, keahlian, dan pengetahuan untuk mendapatkan profit akan datang melalui kinerja perusahaan. Di Indonesia penerapan Intellectual telah di akui keberadaanya, hal ini tertuang dalam PSAK No.!9 revisi 2000 menjelaskan bahwa *intangible assets* atau aktiva tidak berwujud di definisikan sebagai Intangible asset atau aktiva tidak berwujud adalah aktiva non moneter yang dapat di identifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.” Modal intelektual atau intellectual capital merupakan salah satu sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (IAI, 2012).

Banyak peneliti atau penulis memberikan pengertian Intellectual capital seperti Soetedjo & Mursida, (2014) mengatakan “intellectual capital merupakan materi intelektual–pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan, Intellectual capital tidak hanya berupa goodwill ataupun paten seperti yang sering dilaporkan dalam neraca. Kompetensi karyawan, hubungan dengan pelanggan, penciptaan inovasi, sistem komputer dan administrasi, hingga kemampuan atas penguasaan teknologi juga merupakan bagian dari intellectual capital” Selanjutnya Stewart dalam Ulum (2013:189) mendefinisikan intellectual capital “Modal intelektual adalah materi intelektual pengetahuan, informasi, hak pemilikan intelektual, pengalaman yang dapat digunakan untuk menciptakan kekayaan.” Lebih lanjut, Ulum (2009:21) mengidentifikasi IC sebagai nilai yang tersembunyi (hidden value) dari bisnis. Terminologi “tersembunyi” disini digunakan untuk dua hal yang berhubungan. Pertama, IC khususnya aset intelektual atau aset pengetahuan adalah aset tidak terlihat secara umum seperti layaknya aset tradisional dan kedua, aset semacam itu biasanya tidak terlihat pula pada laporan keuangan. Asiah (2014) memberikan definisi bahwa “*Intellectual Capital* adalah suatu aset tidak berwujud dengan kemampuan member nilai kepada perusahaan dan masyarakat meliputi paten, hak atas kekayaan intelektual cipta dan waralaba. ”Sedangkan Wahyudi (2014) secara ringkas mewacanakan modal intelektual sebagai kapabilitas organisasi untuk menciptakan, melakukan transfer, dan mengimplementasikan pengetahuan.

Kartika dan Hartane (2013:17) menyimpulkan bahwa : “Intellectual capital adalah merupakan aset utama suatu perusahaan disamping aset fisik dan finansial.

Maka dalam mengelola aset fisik dan finansial dibutuhkan kemampuan yang handal dari intellectual capital itu sendiri, disamping dalam menghasilkan suatu produk yang bernilai diperlukan kemampuan dan daya pikir dari karyawan, sekaligus bagaimana mengelola organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.”

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa definisi dari intellectual capital atau modal intelektual adalah suatu asset tidak berwujud yang tidak secara langsung disebutkan di dalam laporan keuangan yang dapat berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang dapat berfungsi untuk meningkatkan kemampuan bersaing serta dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### **2.1.2 Teori Pendukung *Intellectual Capital***

#### **1. *Stakeholder Theory***

Menurut Wahyudi (2014), Teori *Stakeholder* mengatakan “antara pihak manajemen atau perusahaan dengan *stakeholder* harus menjalin hubungan yang baik dalam bentuk apapun. Manajemen perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* sebagai bentuk tanggung jawab.”

Berdasarkan teori *stakeholder*, manajemen organisasi diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* mereka dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Teori ini menyatakan bahwa seluruh *stakeholder* memiliki hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana aktivitas organisasi mempengaruhi mereka (sebagai contoh melalui polusi, *sponsorship*, inisiatif pengamanan dan lain-lain), bahkan ketika

mereka memilih untuk tidak menggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak dapat secara langsung memainkan peran yang konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Ulum, 2009).

Lebih lanjut Ulum (2006) menyatakan bahwa teori *stakeholder* menekankan akuntabilitas organisasi jauh melebihi kinerja keuangan atau ekonomi sederhana. Teori ini menyatakan bahwa organisasi akan memilih secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya untuk memenuhi ekspektasi sesungguhnya atau yang diakui oleh *stakeholder*. Tujuan utama dari teori *stake holder* adalah untuk membantu manajer korporasi mengerti lingkungan *stake holder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif di antara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Namun demikian, tujuan yang lebih luas dari teori *stake holder* adalah untuk menolong manajer korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktifitas-aktifitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *stake holder*. Pada kenyataannya, inti keseluruhan teori *stake holder* terletak pada apa yang akan terjadi ketika korporasi dan *stake holder* menjalankan hubungan mereka. Investor menginginkan *return* yang tercermin dalam laba akuntansi merupakan suatu alat ukur yang tepat dan akurat sehingga perlu adanya keakuratan dalam penciptaan *return* (Suhendah, 2012). Keakuratan *value added* dan *return* dalam pengukuran kinerja menambah kekuatan teori *stakeholders*.

## 2. Teori *Resource Based*

*Resource-based theory* dipelopori oleh Penrose yang mengemukakan bahwa sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahaan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan (Astuti dan Sabeni, 2005). Halawi *et al.*, (2005) memberikan definisi tentang *Resource-based theory* bahwa *Resource-based theory* memperlakukan perusahaan sebagai *potential creators* terhadap kemampuan nilai tambah, dan kompetensi dasar organisasi yang melibatkan aset tetap dan sumber daya perusahaan dari perspektif yang berbasis pengetahuan.

Pengertian lain yang diberikan oleh Asiah (2014) yaitu *Resource-based theory* difokuskan pada ide atribut-atribut perusahaan yang sangat mahal untuk ditiru sebagai sumber-sumber *return* bisnis dan sebagai cara-cara untuk mencapai kinerja yang handal serta keunggulan bersaing. Sedangkan definisi yang dijelaskan oleh Suhendah (2012) yaitu: *Resource-based theory* menjelaskan tiga jenis sumber daya yaitu sumber daya fisik berupa pabrik, teknologi, peralatan, lokasi geografis, sumber daya manusia berupa pengalaman, pengetahuan pegawai, dan sumber daya organisasional berupa struktur dan sistem perencanaan, pengawasan, pengendalian, serta hubungan sosial antar organisasi dengan lingkungan eksternal”.

*Resources Based Theory* membahas mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah dan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya (Yudha dan Nasir, 2012). Sumber daya sebuah perusahaan terdiri dari semua aset baik yang berwujud maupun tidak

berwujud, *human* dan *non human* yang dimiliki atau dikendalikan oleh perusahaan dan menggunakannya dalam strategi penciptaan nilai. Sumber daya yang unik dan kemampuan perusahaan memiliki berbagai macam nama, misalnya kompetensi yang khas, kompetensi inti, aset tak terlihat, kemampuan inti, kemampuan internal, pengetahuan tertanam, budaya perusahaan, dan kombinasi unik dari pengalaman bisnis. Sumber daya dan kemampuan perusahaan yang berharga, berbeda, tidak mudah ditiru dan tidak tergantikan merupakan kompetensi unik atau inti perusahaan sehingga dapat mempertahankan keunggulan kompetitif (Halawi *et al.*, 2005).

### **2.1.3. Komponen Intellectual Capital**

Definisi-definisi tentang intellectual capital tersebut di atas kemudian telah mengarahkan beberapa peneliti untuk mengembangkan komponen spesifik atas intellectual capital. Pulic mengklasifikasikan intellectual capital dalam nilai tambah (value added) yang didapatkan dari selisih pendapatan (input) perusahaan dengan seluruh biaya (output). Lebih lanjut lagi, nilai tambah intellectual capital dibagi menjadi capital employed (VACA), human capital (VAHU), dan structural capital (STVA). Ketiga kategori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **I. Human Capital**

Human Capital merupakan kombinasi dari *knowledge, skill, innovativeness*, dan kemampuan individu dalam sebuah perusahaan. Menurut Baroroh (2013:174) human capital yang tinggi akan dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan. Human capital merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat

menciptakan suatu nilai. Human capital dapat meningkat jika perusahaan dapat memanfaatkan dan mengembangkan pengetahuan, kompetensi, dan keterampilan karyawan secara efisien. Dengan memiliki karyawan yang memiliki keterampilan dan keahlian maka dapat meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Menurut Ritonga dan Andriyanie (2011) sumber daya manusia (*human capital*) memainkan peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi. Karena manusia dalam konteks manajemen adalah sebagai sumber pengetahuan, inovasi, dan pembaharuan. Lebih lanjut Ritonga dan Andriyanie (2011) mengatakan bahwa *Human capital* adalah kemampuan individual yang dibutuhkan organisasi dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Modal manusia merupakan sekumpulan dari *intangible resources* yang berada di sekitar anggota organisasi. Untuk organisasi bisnis yang berbasis pengetahuan diperlukan dua hal yaitu kompetensi dan komitmen. Sedangkan menurut Suhendah (2012) *Human capital* merupakan sumber inovasi dan perbaikan (*improvement*) dalam suatu organisasi, namun menjadi suatu unsur yang sukar diukur. Definisi yang dijelaskan oleh Rini dan Boedi (2016) human capital adalah hubungan yang baik terhadap pelanggan sehingga perusahaan memiliki karyawan yang ahli dan kompeten dalam memproduksi maupun menawarkan barang dan jasa. Komponen human capital memberikan gambaran bahwa kemampuan kolektif perusahaan dalam menghasilkan solusi terbaik dilihat dari pengetahuan yang dimiliki oleh sumber daya manusia dalam perusahaan.

## 2. *Structural Capital / Organizational Capital*

Menurut Menurut Baroroh (2013:174) structural capital merupakan kemampuan organisasi meliputi infrastruktur, sistem informasi, rutinitas, prosedur dan budaya organisasi yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan intelektual yang optimal. Suatu organisasi yang memiliki prosedur yang baik maka intellectual capital akan mencapai kinerja secara optimal. Structural capital menjadi infrastruktur perusahaan yang membantu meningkatkan produktivitas karyawan. Termasuk dalam hal ini adalah database, organizational charts, process manuals, strategies routines, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari materialnya.

Menurut Suhendah (2012) *Structural capital* merupakan pengetahuan yang tetap berada dalam perusahaan. Lebih lanjut Artinah (2011) menyatakan bahwa: *Structural capital* adalah membangun sistem seperti *database* yang memungkinkan orang-orang dapat saling berhubungan dan belajar satu sama lain, sehingga menumbuhkan sinergi karena adanya kemudahan berbagi pengetahuan dan bekerja sama antar individu dalam organisasi dan semua hal selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada dalam suatu organisasi termasuk struktur organisasi, petunjuk proses, strategi, rutinitas, *software*, *hardware* dan semua hal yang nilainya terhadap perusahaan lebih tinggi daripada nilai materialnya.

Menurut Suhendah (2012) *Structural capital* merupakan pengetahuan yang tetap berada dalam perusahaan. Lebih lanjut Artinah (2011) menyatakan bahwa: *Structural capital* adalah membangun sistem seperti *database* yang

memungkinkan orang-orang dapat saling berhubungan dan belajar satu sama lain, sehingga menumbuhkan sinergi karena adanya kemudahan berbagi pengetahuan dan bekerja sama antar individu dalam organisasi dan semua hal selain manusia yang berasal dari pengetahuan yang berada dalam suatu organisasi termasuk struktur organisasi, petunjuk proses, strategi, rutinitas, *software*, *hardware* dan semua hal yang nilainya terhadap perusahaan lebih tinggi daripada nilai materialnya.

Structural capital merupakan kinerja karyawan yang didukung oleh sarana prasarana yang memadai dari perusahaan. Structural capital sangat dibutuhkan karena menjadi penghubung human capital untuk meningkatkan nilai tambah (VA) perusahaan. Pengelolaan asset perusahaan yang membaik ditunjukkan dengan adanya structural capital yang baik juga. Aset yang dikelola dengan baik diharapkan mampu meningkatkan laba atas sejumlah aset yang dimiliki perusahaan (Jayati, 2016). Sedangkan Suhendah (2012) mengatakan bahwa *structural capital* timbul dari proses dan nilai organisasi yang mencerminkan fokus internal dan eksternal perusahaan disertai pengembangan dan pembaharuan nilai untuk masa depan. Sedangkan definisi menurut.

### 3. *Relational Capital / Capital Employeed/Customer capital*

Relational Capital merupakan hubungan yang harmonis/association network yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya, baik yang berasal dari para pemasok yang handal dan berkualitas, berasal dari pelanggan yang loyal dan merasa puas akan pelayanan perusahaan yang bersangkutan, berasal dari hubungan perusahaan dengan pemerintah maupun dengan masyarakat sekitar

(Arifah dan Medyawati, 2012). Pulic (1998) dalam Ulum (2013:191) menyebut modal intelektual ini sebagai capital employed. Dimana modal intelektual ini menggambarkan modal yang dimiliki perusahaan berupa hubungan yang harmonis kepada para mitranya serta pengelolaan physical capital guna membantu penciptaan nilai tambah (value added) bagi perusahaan.

Menurut Suhendah (2012) *Customer capital* adalah pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, pemasok, pemerintah dan asosiasi industri. Modal relasi dengan pelanggan dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang diproses dengan modal struktural yang memberikan hasil hubungan baik dengan pihak luar. Interaksi ketiga komponen *intellectual capital* akan menciptakan nilai perusahaan secara keseluruhan. *Customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai yang nyata bagi perusahaan dengan menciptakan suatu hubungan atau relasi yang harmonis dengan para mitranya atau bagian di luar lingkungan perusahaan.

*Customer capital* terdiri dari hubungan perusahaan dengan *stakeholders* yang meliputi hubungan antara perusahaan dengan konsumen, pemasok, kreditor, dan investor (Suhendah, 2012). Sedangkan Yuni Murdiana Putri (2016) customer capital merupakan pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan pemasok, pemerintah dan assosiasi industri. Modal relasi dengan pelanggan dapat tercipta melalui pengetahuan karyawan yang di proses dengan modal structural yang memberikan hasil hubungan baik dari pihak luar.

#### **2.1.4. Pengukuran Komponen Intellectual Capital**

Pengukuran Intellectual Capital Intellectual capital hingga saat ini belum disebutkan di laporan keuangan. Dikarenakan pengukuran terhadap intellectual capital belum ditemukan yang tepat dan objektif. Oleh karena itu Pulic (2000) dalam Ulum (2013:192) memperkenalkan pengukuran yang secara tidak langsung mengukur intellectual capital melalui nilai yang dimiliki. Metode *value added intellectual coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>) dikembangkan oleh Pulic pada tahun 1997 yang didesain untuk menyajikan informasi tentang value creation efficiency dari aset berwujud (tangible asset) dan aset tidak berwujud (intangible asset) yang dimiliki perusahaan. VAIC<sup>TM</sup> merupakan instrument untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan. Pendekatan ini relative mudah dan sangat mungkin untuk dilakukan, karena dikonstruksi dari akun-akun dalam laporan keuangan perusahaan (neraca, laba rugi) (Ulum, 2013:192). Metode ini untuk mengukur seberapa dan bagaimana efisiensi intellectual capital dan capital employed dalam menciptakan nilai berdasarkan pada hubungan tiga komponen utama, yaitu (1) Human capital, (2) Capital employed, (3) Structural capital. Model ini dimulai dengan kemampuan perusahaan untuk menciptakan value added (VA).

Value added adalah indikator paling objektif untuk menilai keberhasilan bisnis dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam penciptaan nilai (*value creation*). VA dihitung sebagai selisih antara output dan input. *Output* (OUT) merepresentasikan *revenue* dan mencakup seluruh produk dan jasa yang dijual di pasar, sedangkan input (IN) mencakup seluruh beban yang digunakan dalam memperoleh *revenue*. Hal penting dalam hal ini adalah bahwa beban karyawan

(*labour expense*) tidak termasuk IN karena peran aktifnya dalam proses *value creation, intellectual potential* (yang direpresentasikan dengan *labour expense*) tidak dihitung sebagai biaya (*cost*) dan tidak masuk dalam komponen IN. Karena itu, aspek kunci dalam model Pulic adalah memperlakukan tenaga kerja sebagai entitas penciptaan nilai (*value creating entity*). (Ulum, 2013:192). *Value added* dipengaruhi oleh efisiensi dari *human capital* (HC) dan *structural capital* (SC). *Value Added* yang lain berhubungan dengan *capital employed* (CE) yang dilabeli dengan VACA. VACA adalah indikator untuk VA yang diciptakan oleh suatu unit dari *physical capital*. VA dipengaruhi oleh efisiensi dari *capital employed* (CE), *Human Capital* (HC), dan *Structural Capital* (SC). Hubungan VA dengan CE menjadi VACA, hubungan VA dengan HC menjadi VAHC dan hubungan SC dengan VA menjadi STVA (Artinah, 2011).

Sedangkan Ulum (2009:87) menyatakan hubungan VA dengan HC menjadi VAHU yang menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Hubungan SC dengan VA menjadi STVA menunjukkan kontribusi *structural capital* (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan Rp 1 dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen terhadap *value creation*. Artinya, semakin besar kontribusi HC dalam *value creation*, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut. Lebih lanjut Pulic mengatakan bahwa SC adalah VA dikurangi HC (Pulic, 2000).

Metode ini memiliki 3 komponen utama yaitu sebagai berikut :

**1. *Value Added Capital Employed (VACA)***

*Value added capital employeed* adalah indicator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. Rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi (Ulum,2013:193). VACA atau value added menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan

**2. *Value Added Human Capital (VAHU)***

Rasio ini menunjukkan hubungan antara VA dan HC (Human Capital). *Value Added Human Capital (VAHU)* menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Hubungan antara VA dan HC mengindikasikan kemampuan dari HC untuk menciptakan nilai di dalam perusahaan. Konsisten dengan pandangan penulis IC lainnya, Pulic berargumen bahwa total salary and wages cost adalah indikator dari HC perusahaan (Ulum 2013:193). Dalam penelitian ini dimaksud dengan HC adalah jumlah seluruh beban yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja.

**3. *Structural Capital Value Added (STVA)***

*Structural capital coefficient (STVA)* menunjukkan kontribusi structural Capital (SC) dalam penciptaan nilai. STVA mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. SC bukanlah ukuran yang independen sebagaimana HC, ia independen terhadap value creation. Artinya,

semakin besar kontribusi HC dalam value creation, maka akan semakin kecil kontribusi SC dalam hal tersebut (Ulum, 2013:193).

Berikut ini adalah formulasi dan tahapan perhitungan VAIC<sup>TM</sup> :

- a. **Tahap Pertama** : Menghitung Value Added (VA).

VA dihitung sebagai selisih antara Output dan Input (Kumalasari dan Astika, 2013:283).

$$VA = OUTPUT - INPUT$$

Dimana :

$\sum$  Output : total penjualan dan pendapatan lain.

$\sum$  Input : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan)

- b. **Tahap kedua** : Menghitung Value Added Capital Employeed (VACA).

VACA adalah indicator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari physical capital. rasio ini menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap value added organisasi.

$$VACA = VA/CE$$

Dimana :

$\sum$ VACA : Value Added Capital Employed (rasio dari VA terhadap CE).

$\sum$ VA : Value Added

$\sum$ CE : Capital Employed: dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih)

- c. **Tahap ketiga** : Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

VAHU menunjukkan berapa banyak VA yang dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini menunjukkan kontribusi

yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap value added organisasi.

$$\text{VAHU} = \text{VA}/\text{HC}$$

Dimana :

$\sum \text{VAHU}$  : Value Added Human Capital (rasio dari VA terhadap HC).

$\sum \text{VA}$  : Value Added

$\sum \text{HC}$  : Human Capital (beban karyawan). Beban karyawan dalam penelitian ini menggunakan jumlah beban gaji dan karyawan yang tercantum dalam laporan keuangan.

d. **Tahap keempat** : Menghitung Structural capital Value Added (STVA).

Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$\text{STVA} = \text{SC}/\text{VA}$$

Dimana :

$\sum \text{STVA}$  : Structural Capital Value Added

$\sum \text{SC}$  : Structural Capital ( $\text{VA} - \text{HC}$ )

$\sum \text{VA}$  : Value Added

e. **Tahap Kelima** : Menghitung Value Added Intellectual Coefficient ( $\text{VAIC}^{\text{TM}}$ )

$\text{VAIC}$  menunjukkan kemampuan intellectual capital organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (Business Performance Indicator).  $\text{VAIC}$  merupakan penjumlahan ketiga komponen sebelumnya.

$$\text{VAIC}^{\text{TM}} = \text{VACA} + \text{VAHU} + \text{STVA}$$

Lebih lanjut Suhendah (2012) menyatakan bahwa metode Pulic memiliki keunggulan yaitu memberi kemudahan dalam perolehan data yang digunakan dalam penelitian. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan standar yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

### **2.1.5. Kinerja Keuangan**

Menurut James dan John (2012:50) bahwa jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan. Menurut Irham Fahmi, (2013:238) mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu.

Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) komponen masing-masing rasio jenis rasio adalah :

**1. Rasio Likuiditas**, yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Rasio likuiditas meliputi,

a. Rasio Lancar (*Current ratio*), yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Rumus rasio lancar adalah : Aktiva Lancar dibagi Kewajiban Lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (inventory). Jika rata-rata industri untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali, maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Rumusnya adalah :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktifa Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*). Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang (yang dapat ditarik setiap saat). Jika rata-rata industri untuk *cash ratio* adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau yang tidak atau belum digunakan secara optimal. Rumusnya adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}} \times 100 \%$$

**2. Rasio Solvabilitas** adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Oleh karena itu, manajer keuangan dituntut untuk mengelola rasio solvabilitas dengan baik sehingga mampu menyeimbangkan pengembalian yang tinggi dengan tingkat risiko yang dihadapi. Rasio solvabilitas meliputi :

a. Debt to Asset Ratio (Debt Ratio) mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Standar pengukur untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis jika rata-rata industri 35% *debt to asset ratio* perusahaan masih dibawa rata-rata industri sehingga akan sulit bagi perusahaan untuk memperoleh pinjaman. Rumusnya :

$$Debt to asset ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

b. Debt to Equity ratio. Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas, dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Untuk setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Jika rasio rata-rata industri untuk *debt to equity ratio* sebesar 80%, perusahaan masih dianggap kurang baik karena berada diatas rata-rata industri. Rumusnya :

$$Debt to equity ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

**3. Rasio Profitabilitas.** Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Rasio Profitabilitas meliputi :

a. *Profit Margin on Sales* atau *Ratio Profit Margin*. Margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara untuk pengukuran rasio ini adalah dengan

membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih, rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%. Rumusnya :

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- b. *Return on Asset* (ROA), Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah keuntungan yang diperoleh setiap rupiah asset yang dimiliki perusahaan. Return on asset (ROA) memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset operasional perusahaan. ROA dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin efisien perusahaan tersebut dalam menggunakan asetnya. Nilai ROA yang semakin mendekati 1 berarti semakin baik profitabilitasnya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan efektivitas. Rumusnya:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menunjukkan kombinasi efek dari likuiditas, manajemen asset dan utang pada hasil-hasil operasi perusahaan (Maulana Hidayat dan I Made Dana, 2019). Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas

yang mengukur jumlah keuntungan yang diperoleh setiap rupiah asset yang dimiliki perusahaan, serta memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset operasional perusahaan. Semakin besar ROA berarti menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena return semakin besar (Brigham dan Houston, 2010:146)

### **2.1.6. Penelitian terdahulu**

1. Dianing Ratna Wijayani, 2017, Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan Publik di Indonesia, studi pada perusahaan manufaktur periode 2012-2014, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh modal intelektual terhadap Return On Asset, Earning Per Share dan Return On Equity. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek periode 2012-2014, total sampel perusahaan berjumlah 51 sampel yang diambil dengan menggunakan metode pengambilan sampel purposive. Metode analisis dalam penelitian ini adalah berganda analisis regresi linier. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kondisi ini terjadi karena jika manusia kapasitas sumber daya semakin baik, diharapkan menghasilkan profitabilitas Return on Assets meningkat. Modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap EPS. Keadaan ini terjadi karena ketika modal intelektual semakin baik, kepercayaan publik pada perusahaan, semakin baik, sehingga produk atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan adalah diterima oleh masyarakat dan meningkatkan pendapatan. Modal intelektual penting efek

- positif pada ROE. Kondisi ini terjadi karena modal intelektual meningkat, perusahaan telah menggunakan modalnya lebih efektif untuk meningkatkan manusia sumber daya, sehingga kinerja karyawan menghasilkan peningkatan laba
2. Henny setyo lestari, (2017), pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran intellectual capital dan ubungannya dengan kinerja keuangan Asuransi Indonesia selama periode 20032012. Secara total, 11 perusahaan asuransi terpilih sebagai sampel. Model regresi diterapkan untuk menguji hubungan antara rasio imbal hasil dengan Ic perusahaan. Hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tambah modal koefisien (VACA) berpengaruh secara signifikan negatif dan nilai tambah human capita (VAHU) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA), sedangkan nilai tambah modal struktural SCVA, ukuran perusahaan dan financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (VAHU) dan financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE), sedangkan Value Added Capital Coefficient (VACA) , Value Added Structural Capital (SCVA) dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROE)
  3. Hesty Erviani Zulaechha, dan Riri Arista Pantori, S, (2015), intellectual capital dan kinerja keuangan, Penelitian mengenai *Intellectual Capital* (IC) masih terbatas di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk

mengetahui pengaruh IC dan pertumbuhannya terhadap kinerja perusahaan baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pengukuran *intellectual capital* menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient™*) yang terdiri dari 3 komponen yaitu VACA, VAHU dan STVA. Pertumbuhan IC dengan menggunakan intellectual capital ROCIG dan Kinerja perusahaan dilihat dengan ROA (*Return On Assets*) dengan variabel kontrol ukuran perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel 45 sampel perusahaan pada industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara periode 2010 sampai 2013. Metode analisis yangdigunakan adalah metode persamaan regresi berganda dengan program SPSS. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa VACA berpengaruh positif signifikan, VAHU tidak berpengaruh dan STVA tidak berpengaruh terhadap ROA. Untuk VAIC berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan pertunmbuhan intellectual yang diprosikan oleh IC ROCIG berpengaruh positif signifikan terhadap ROA di masa yang akan datang

4. Erlina Sari Pohan, Tri Lestari, Dadan Ramdhani, 2018, pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada sektor tehnologi informasi yang terdafatar di bursa efek indonesia, studinya bertujuan untuk menguji pengaruh Modal Intelektual oleh Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) pada keuangan kinerja menggunakan penilaian pasar (nilai pasar ke buku), rasio profitabilitas Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) dan rasio produktivitas. Perputaran Aset (ATO)

Informasi sektor Teknologi dan Layanan perusahaan di BEI 2012-2016.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan PT Sektor Teknologi Informasi dan Layanan terdaftar di Bursa Pertukaran dari 2012 hingga 2016. Data diproses menggunakan SPSS versi 24.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intelektual modal diproksi dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAICTM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan diproksi dengan Market to Book Value, Return On Asset, Asset Omset dan Pendapatan Per Saham

## 2.2. Kerangka Pemikiran

Perusahaan harus menyadari dengan adanya persaingan yang semakin ketat dan bebas menuntut perusahaan harus mempersiapkan diri sebaik mungkin, termasuk terkait dengan pengelolaan setiap aset yang dimiliki perusahaan. Berdasarkan teori berbasis sumber daya atau *Resource Based Theory* (RBT) sebuah perusahaan dipersepsikan sebagai kumpulan dari aset maupun kemampuan berwujud dan tak berwujud (Firer dan Williams, 2003). Teori ini juga mengungkapkan *intellectual capital* memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga mampu menciptakan nilai bagi perusahaan. *Competitive advantage* yang akan menjadikan perusahaan lebih siap menghadapi tantangan persaingan perusahaan yang semakin tinggi dalam persaingan nasional maupun internasional yang akan dihadapi kedepan.

Kinerja perusahaan berhubungan erat dengan pengkombinasian terbaik dari tenaga kerja dan modal yang dimiliki perusahaan. RBT memandang

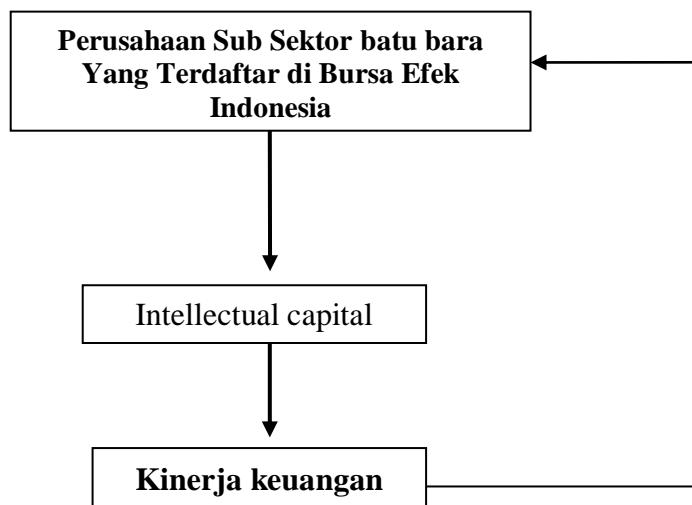
pengkombinasian tersebut sumber daya unik, bernilai, namun susah ditiru (Habiburrochman, 2008). Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa VA (*Value Added*) merupakan sebuah ukuran yang lebih akurat dalam mengukur kinerja sebuah perusahaan dibandingkan dengan laba akuntansi yang hanya merupakan ukuran *return* bagi pemegang saham.

Modal intelektual diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Ulum dkk. (2008) telah membuktikan bahwa modal intelektual mempunyai pengaruh positif pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut Khasmir (2017: 263) untuk mengetahui kondisi suatu perusahaan maka dapat dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan secara periodik. Penilaian terhadap kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan yang merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi perusahaan yang bersangkutan.

Analisis yang dapat dipakai dalam laporan keuangan salah satunya adalah menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan metode analisis yang objektif karena didasarkan pada data akuntansi yang tersedia dalam laporan keuangan. Rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio yang sering dipakai untuk menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. ROA diperoleh dengan laba sebelum pajak yang dibagi dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA suatu perusahaan,

semakin besar pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset (Dendawijaya, 2005; 118).

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran**

### 2.3. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah intellectual capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Go publik di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah intellectual Capital (yang diukur dengan VAIC<sup>TM</sup>) terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Go publik di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

#### **3.2. Metode Penelitian**

##### **3.2.1. Metode yang digunakan**

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2010) metode kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, metode penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data *numerik* dan bersifat *obyektif*. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas *obyektif* yang bisa diukur. *Variabel-variabel penelitian* dapat diidentifikasi dan *interkorelasi variabel* dapat diukur.

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Syamsudin & Damiyanti (2011) Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk menjelaskan karakteristik individu atau kelompok. Penelitian ini menilai sifat dari kondisi-kondisi yang

tampak. Tujuan dalam penelitian ini dibatasi untuk menggambarkan karakteristik sesuatu sebagaimana adanya.

### **3.2.2. Operasional Variabel**

Secara operasional variabel perlu di definisikan yaitu bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel penelitian yang terdiri dari :

1. Variabel bebas (Independent) disebut variabel X yaitu:

Variabel Intellectual capital atau (modal intelektual) adalah kemampuan perusahaan untuk mengelola potensi modal tak berwujud yang diukur dengan VAIC™. VAIC™ merupakan total efisiensi atau intellectual ability perusahaan. Indikator VAIC™ yang tinggi merefleksikan kemampuan perusahaan untuk mengelola potensi modal intelektual yang dimilikinya dalam rangka mendatangkan nilai tambah

2. Variabel tidak bebas (Dependent) disebut variabel Y yaitu:

Variabel Kinerja Keuangan (Y) merupakan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Variabel ini diproyeksikan dengan Return On asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam analisis laporan keuangan atau pengukuran kinerja keuangan perusahaan. Return On Asset. ROA merupakan alat yang sering digunakan dalam mengukur kinerja keuangan organisasi. Rasio ini mencerminkan kemampuan manajemen

dalam mengelola seluruh sumber daya (total aktiva) untuk menghasilkan laba.

Variabel diatas dapat dilihat lebih jelas pada tabel berikut ini:

**Tabel. 3.1. Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Skala
Intellectual Capital (X)	VAIC <sup>TM</sup> merupakan instrument untuk mengukur kinerja intellectual capital perusahaan VACA + VAHU + STVA	Rasio
Kinerja keuangan (Y)	Return On Aset (ROA)	Rasio
Sumber : X : (Ulum, 2013:193). Y : Kasmir (2017)		

Dalam melakukan penelitian ini masing-masing variabel yang ada baik variabel independen maupun variabel dependen akan diukur dengan menghitung masing-masing proyeksi dari setiap variable.

### **3.2.3. Populasi dan Sampel**

#### **1) Populasi**

Populasi adalah sekumpulan atau keseluruhan dari objek yang akan diukur ataupun individu yang akan dikaji (Harinaldi, 2005:2). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Go publik pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2018 sebanyak 10 perusahaan.

#### **2). Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109). Sedangkan menurut Soehartono sampel merupakan suatu bagian dari

populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya (Soehartono, 2004:57). Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan yang dikehendaki peneliti dengan beberapa kriteria yang ditetapkan sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Nursalam, 2003). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara
2. Perusahaan harus listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 5 tahun dari tahun 2014-2018
3. Tersedia laporan keuangan perusahaan secara lengkap selama tahun 2014-2018

Berdasarkan kriteria diatas maka sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 perusahaan sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2. Daftar Emiten yang menjadi sampel**

No	Nama Perusahaan	Tanggal IPO
1	PT. Bara multi Sukses sarana Tbk	8 November 2012
2	PT. Bayan Resource Tbk	12 Agustus 2008
3	PT. Delta Dunia Makmur Tbk	16 Juni 2001
4	PT. Adaro Energy Tbk	16 Juli 2008
5	PT. Barajaya Internasional Tbk	17 April 2002
6	PT. Bumi Resources Tbk	30 Juli 1990
7	PT. Atlas Resources Tbk	6 november 2011
8	PT. Darma HenwaTbk	26 september 2007

Sumber : IDX, 2020

### **3.2.4. Jenis dan Sumber Data**

#### **3.2.4.1. Jenis data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan berupa laporan keuangan periode 2014-2018.

#### **3.2.4.2. Sumber data**

Sumber data penelitian diambil dari laporan tahunan perusahaan pertambangan batu bara yang telah di audit dan dipublikasikan yang dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan data\_ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

### **3.2.5. Metode Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah intellectual capital berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Untuk itu akan digunakan teknik analisis regresi linier sederhana. Dapat digambarkan sebagaimana gambar berikut ini:



**Gambar 3.1.: Struktur penelitian**

Sebelum analisis ini dilaksanakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menghasilkan nilai parameter model penggunaan yang sah. Nilai tersebut akan terpenuhi jika hasil asumsi klasiknya memenuhi aumsi normalitas, serta tidak terjadi heteroskedastisitas, autokorelasi.

### **3.2.6. Uji Asumsi Klasik**

Menurut Gujarati (1997: 24) persamaan yang diperoleh dari sebuah estimasi dapat dioperasikan secara statistik jika memenuhi asumsi klasik, yaitu memenuhi asumsi bebas multikolinieritas, heterokedastisitas, dan autokorelasi. Pengujian ini dilakukan agar mendapatkan model persamaan regresi yang baik sesuai kaidah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan *software* SPSS.

Uji asumsi klasik ini dapat dikatakan sebagai kriteria ekonometrika untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier klasik atau tidak. Setelah data dipastikan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yakni uji individual (uji t), pengujian secara serentak (uji F), dan koefisien determinasi ( $R^2$ ).

#### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Salah satu cara untuk melihat distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2009: 12). Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan analisis

grafik yang dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- a. Jika data menyebar sekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal grafik, maka hal ini ditunjukkan pada distribusi normal sehingga model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal grafik maka hal ini tidak menunjukkan pola distribusi normal sehingga persamaan regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian normalitas dapat juga dilakukan dengan uji Skewness dan Kurtosis. Bila nilai rasio skwenes dan kutosis berada diantara -2 dan 2, maka distribusi data adalah normal.

## **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2009: 16). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji Glejser.

## **3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara penggangu periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Auto korelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan Panggangu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah ujian Durbin-Witson (DW test). Uji Durbin-Witson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variable lagi diantara varibel bebas.

**Tabel 3.3.Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	0<d<dl
Tidak ada autokorelasi positif	No Decision	dl≤d≤du
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	4-dl<d<4
Tidak ada autokorelasi negatif	No Decision	4-du≤d≤4-dl
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak Ditolak	du<d<4-du

### 3.2.7.Pengujian Hipotesis

Model persamaan regresi sederhana menurut Sugiyono (2014:yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{Y} = \alpha + \beta \mathbf{X}$$

Keterangan :

- |              |   |                      |
|--------------|---|----------------------|
| $\mathbf{Y}$ | = | Kinerja Keuangan     |
| $\alpha$     | = | Konstanta            |
| $\mathbf{X}$ | = | Intellectual Capital |
| $\beta$ ,    | = | Koefisien Regresi    |

## **1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pada intinya, koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila hasil  $R^2$  mendekati 1 maka hasil tersebut mengindikasikan korelasi yang kuat antara variable bebas dengan variable terikat. Namun jika hasil  $R^2$  mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variable bebas dengan variable terikat (Ghozali, 2009).

## **2. Uji Statistik t**

Pada dasarnya uji statistik t menunjukkan apakah variable independen (bebas) mempunyai pengaruh terhadap variable dependen (terikat). Kriteria hipotesis :

- $H_0 ; \beta = 0$  ; tidak ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.
- $H_a ; \beta > 0$  ; ada pengaruh yang signifikan antara variable independen terhadap variable dependen.

Kriteria Pengujian :

- a. Menentukan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas ( $db$ ) =  $n-k-1$  untuk menentukan nilai t tabel sebagai daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.
- b. Jika nilai t hitung  $>$  t table,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable dependen dengan variabel independen.

- c. Jika nilai  $t$  hitung  $< t$  table,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak hal ini berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variable dependen dengan variabel independen.

### **3. Uji statistik F**

Pengujian F digunakan untuk menganalisis pengaruh *variabel* independen terhadap variabel dependen secara simultan. Adapun tahap-tahap yang digunakan dalam pengujian F (uji simultan) yaitu :

1. Merumuskan hipotesis simultan

$H_0 : \beta = 0$ , yaitu variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta \neq 0$ , yaitu variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. ketentuan pengujian

Batas toleransi minimal taraf kepercayaan dalam penelitian ini adalah 95% dan tingkat kesalahan 5% atau 0,05

3. Kriteria pengujian

jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Sejarah singkat Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara**

Perusahaan-perusahaan yang go publik di Bursa Efek Indonesia dibagi kedalam beberapa sektor yaitu sektor industri penghasil bahan baku, sektor manufaktur serta sektor industri jasa. Sektor penghasil bahan baku terdiri dari beberapa perusahaan yang masuk dalam sub sektor yaitu pertanian dan pertambangan. Sub sektor pertambangan terdapat beberapa sub sektor yaitu sub sektor batu bara, sub sektor minyak dan gas bumi, subsektor logam dan mineral, subsektor batu-batuan. Perusahaan yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk dalam sub sektor pertambangan batu bara. Perusahaan yang pernah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 21 perusahaan, namun seiring perjalanan waktu beberapa perusahaan mengalami delisting serta berpindah sub sektor.

Perusahaan yang menjadi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti maka perusahaan yang termasuk dalam kriteria adalah sebanyak 8 perusahaan yaitu : PT Bara Multi Sukes Sarana.tbk, PT Bayam Resource.tbk, PT Delta Dunia Makmur.tbk, PT. Adaro Energy.tbk, PT Barajaya International.tbk, PT Bumi Resource. Tbk, PT. Atlas Resource.tbk, PT Darma Henwa.tbk. Untuk menjelaskan profil dari perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang menjadi sampel maka dapat djielaskan secara singkat sebagai berikut:

## **1. Profil PT. Bara Multi Sukes Sarana.tbk**

PT Baramulti Sukses Sarana .tbk, berdiri pada tahun 1990, dengan kegiatan utamanya adalah perdaganagn batu bara dan berkembangan menjadi suatu perusahaan yang bergerak dalam penambangan batu bara. Adapun visi dari PT Baramulti Sukses Sarana .tbk adalah Menjadi salah satu perusahaan tambang batubara terkemuka di Indonesia sedangkan Misi nya adalah Untuk berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

PT Baramulti Sukses Sarana .tbk terletak di Kalimantan Timur, Indonesia, 25 km wilayah konsesi barat daya Samarinda, ibu kota provinsi. Ijin Usaha pertambangan yang dimiliki selama 8 tahun mulai 2010 dengan opsi perpanjangan 2 x 10 tahun dan royalti 3-7% dari penjualan. Luas area pertambanagn yang dimiliki adalah Total area: 2.459,8 Ha. Operasi komersial dimulai pada Juni 2011 dengan kapasitas produksi yang direncanakan sebesar 1,5 juta ton pada akhir 2014. PT Baramulti Sukses Sarana .tbk dibagi menjadi 4 blok dan batubara dipasarkan sesuai dengan blok yang ditambang. BSSR saat ini menambang di Wilayah Timur (Bara 8)

## **2. Profil PT. Bayam Resource.tbk**

PT. Bayam Resource.tbk terlibat dalam penambangan terbuka dari empat proyek utama yang berlokasi di Kalimantan Timur dan Selatan, Indonesia. Sebagai produsen batubara terintegrasi, Bayan memproduksi batubara mulai dari batubara bitumen bernilai kalori tinggi hingga batubara rendah-sulfur sub-bituminous. Konsesi Tabang, aset utama Bayan Group hari ini menyumbang sekitar 80% dari produksi batubara Bayan, adalah salah satu tambang batubara

berbiaya terendah di Indonesia, dan diposisikan secara unik untuk memperluas kapasitas dengan cepat dengan belanja modal rendah.

PT. Bayam Resource.tbk memiliki dan mengoperasikan semua fasilitas infrastruktur utama yang menghubungkan rantai logistik kami dan memastikan bahwa kami dapat mengirimkan batubara ke pelanggan sesuai spesifikasi. PT. Bayam Resource.tbk mendapat manfaat dari lokasinya yang strategis, dekat dengan pasar pelanggan utama kami di Asia dan dengan basis cadangan kami yang luas, masa konsesi yang panjang dan pasokan yang dapat diandalkan, ini telah menjadikan kami pemasok yang disukai bagi banyak pembangkit listrik terkemuka di kawasan ini.

### **3. Profil PT. Delta Dunia Makmur Tbk**

PT Delta Dunia Makmur Tbk. (“Perseroan”) atau yang lebih umum disebut sebagai Delta Dunia, adalah perusahaan terbuka yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berdomisili di Jakarta. Saham Perseroan tercatat pada Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sejak tanggal 15 Juni 2001 dengan kode perdagangan saham DOID.

Sebagai sebuah perusahaan induk, Perseroan memiliki satu anak perusahaan yang beroperasi secara aktif, yaitu PT Bukit Makmur Mandiri Utama (“BUMA”), yang merupakan salah satu kontraktor tambang batuabara terbesar di Indonesia berdasarkan volume produksi. Sementara, kedua anak perusahaan lainnya, yaitu PT Banyubiru Sakti (“BBS”) dan PT Pulau Mutiara Persada (“PMP”) adalah entitas-entitas yang tidak beroperasi secara aktif dan sebelumnya memiliki ijin eksplorasi tambang batubara.

#### **4. Profil PT Adaro, tbk.**

Sejarah PT. Adaro tbk dimulai dengan guncangan minyak global pada tahun 1970-an. Mereka menyebabkan Pemerintah Indonesia merevisi kebijakan energinya, yang pada saat itu berfokus pada minyak dan gas, untuk memasukkan batu bara sebagai bahan bakar untuk penggunaan domestik. Dengan peningkatan fokus pada batubara, pada tahun 1976 Departemen Pertambangan membagi Kalimantan Timur dan Selatan menjadi delapan blok batubara dan mengundang tender untuk blok-blok ini.

Perjanjian Kerjasama Batubara Adaro Indonesia (CCA) ditandatangani pada 2 November 1982. Enadimsa melakukan pekerjaan eksplorasi di wilayah perjanjian dari tahun 1983 hingga 1989. Selama paruh pertama tahun 1990, sebuah studi kelayakan dilakukan untuk meletakkan dasar bagi pengembangan proyek. Diputuskan untuk memulai produksi dari deposit Paringin karena memiliki nilai panas yang sedikit lebih tinggi daripada deposit Tutupan dan juga karena kelebihan beban yang mengandung batulumpur, batuan yang lebih keras yang cocok untuk konstruksi jalan. Pengembangan tambang ini dilacak dengan cepat untuk mendapatkan batubara ke pasar secepat mungkin untuk mengembangkan basis pelanggan.

#### **5. Profil PT Bara jaya International.tbk**

PT Bara jaya International.tbk didirikan pada tahun 1988 dengan nama PT. Anugrah Tambak Perkasindo. Perusahaan pertama kali melakukan penawaran Umum saham perdana pada tahun 2002 dengan mencatatkan keseluruhan yang di umumkan dan disetor keseluruhan pada tanggal 17 april 2002. Pada tahun 2006 PT.

Anugrah Tambak Perkasindo tbk, menjadi PT ATPK tbk dan memindahkan alamat perusahaan dari medan ke jakarta serta melakukan penambahan bidang usaha pertambangan umum dan infrakstruktur. Dan pada tahun 2006 juga menambahkan usaha utama kebidang pertambangan batu bara, pertambangan minyak dan gas bumi serta usaha pembangkit listrik swasta. Mengawali usaha batu bara dengan melakukan akusisi PT Modal Investasi Mineral. Pada tahun 2007 berdasarkan hasil RUPS disetujui penambahan modal ditempatkan dan disetor.

## 6. Profil PT Bumi Resource.tbk

Bumi Resources Tbk ([BUMI](#)) didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Pada saat didirikan BUMI bergerak industri perhotelan dan pariwisata. Kemudian pada tahun 1998, bidang usaha BUMI diubah menjadi industri minyak, gas alam dan pertambangan Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksplorasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan. Pada tanggal 18 Juli 1990, BUMI memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BUMI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.500,- per saham.

## **7. Profil PT Atlas Resource Tbk**

Berdiri sejak 26 Januari 2007, PT Atlas Resources Tbk (“Perseroan”) adalah salah satu produsen batubara yang cukup dikenal di Indonesia. Dalam perjalanan usahanya selama sepuluh tahun, Perseroan mengalami pertumbuhan bisnis yang pesat menyusul dilakukannya aksi akuisisi, eksplorasi dan pengembangan, dengan fokus awal pada wilayah pertambangan batubara regional berskala kecil.

Sejak mulai beroperasi, Perseroan telah terlibat dalam sejumlah pengembangan proyek, di antaranya proyek eksplorasi dan produksi di lokasi tambang PT Diva Kencana Borneo (DKB) di Hub Kubar yang memproduksi batubara dengan kandungan kalori tinggi dan batubara jenis metallurgical coal. Selain itu, Perseroan juga melakukan ekspansi aset pertambangan dengan mengakuisisi PT Hanson Energy di Hub Oku dan kemudian dilengkapi dengan aksi akuisisi atas Grup Gorby, yang kini dikenal dengan Proyek Mutara (dahulu Muba), serta atas PT Optima Persada Energi (OPE), yang memiliki 6 lahan konsesi pertambangan. Selain itu Perseroan juga memiliki beberapa anak usaha di bidang jasa logistik. Melalui berbagai langkah strategis tersebut, Perseroan mampu memperluas skala produksi batubara yang dimilikinya. Hingga kini, Perseroan telah memiliki banyak lahan konsesi yang secara keseluruhan mencapai luas lebih dari 200.000

## **8. Profil PT Darma Henwa.tbk**

PT Darma Henwa Tbk (Perseroan) didirikan sebagai perusahaan berstatus Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dengan nama PT Darma Henwa berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia dengan Akta No. 54, tanggal 8

Oktober 1991. Pada bulan Juli 1996, Perusahaan mengubah statusnya dari PMDN menjadi perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dengan masuknya Henry Walker Group Limited sebagai pemegang saham terbesar Perseroan. Pada bulan Januari 2005, Perseroan mengubah namanya menjadi PT HWE Indonesia dan pada bulan September 2006 berubah lagi namanya menjadi PT Darma Henwa Tbk. Di tahun 2007, Perseroan menjadi perusahaan public dengan nama PT Darma Henwa Tbk dengan mencatatkan 3.150.000.000 (tiga miliar seratus lima puluh juta) saham biasa di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham DEWA. Kegiatan utama Perseroan saat ini adalah bergerak dalam bidang jasa kontraktor pertambangan, jasa penambangan umum, pemeliharaan dan perawatan peralatan

#### **4.1.2 Pengukuran Variabel Peneltian**

##### **4.1.2.1. Pengukuran Komponen *Intellectual Capital* Pada sub sektor pertambangan batu bara**

Untuk menghitung pengukuran *value added intellectual capital* (VAICM) pada sub sektor pertambangan batu bara menggunakan tahapan yang dikemukakan oleh Ulum, (2013:192) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Menghitung *Value Added* (VA).

Value added dihitung sebagai selisih antara Output dan Input. Dimana output dihitung berdasarkan akun total penjualan dan pendapatan lain sedangkan input di hitung berdasarkan beban penjualan dan biaya-biaya lain selain beban karyawan. Berdasarkan hasil perhitungan maka dapat dijelaskan hasil pengukuran *Value Added* (VA) sebagai berikut:

**Tabel 4.1. Perhitungan Value Added (VA) pada Sub sektor Pertambangan Batu bara Periode 2014-2018 (dalam Dollar Amerika)**

Kode Perusahaan	Tahun	Output	Input	Value added (VA)
BSSR	2014	217.628.062	214.483.137	3.144.925
	2015	259.426.091	233.051.966	26.374.125
	2016	242.837.802	237.417.105	5.420.697
	2017	393.709.692	311.095.763	82.613.929
	2018	445.656.201	376.593.911	69.062.290
BYAN	2014	841.833.192	1.032.177.645	- 190.344.453
	2015	467.801.356	549.599.410	- 81.798.054
	2016	557.563.819	539.548.386	18.015.433
	2017	1.068.919.658	730.901.459	338.018.199
	2018	1.682.924.744	1.158.615.471	524.309.273
DOID	2014	613.416.109	597.946.463	15.469.646
	2015	568.827.647	577.134.242	- 8.306.595
	2016	615.980.219	578.891.034	37.089.185
	2017	768.933.157	722.185.656	46.747.501
	2018	898.307.617	822.664.317	75.643.300
ADRO	2014	3.350.704.000	3.167.460.000	183.244.000
	2015	2.696.335.000	2.545.332.000	151.003.000
	2016	2.586.848.000	2.246.162.000	340.686.000
	2017	3.289.033.000	2.752.595.000	536.438.000
	2018	3.643.357.000	3.165.816.000	477.541.000
ATPK	2014	699.090.852.000	646.150.854.000	52.939.998.000
	2015	274.142.939.000	435.698.868.000	-61.555.929.000
	2016	14.553.421.000	302.575.412.000	-88.021.991.000
	2017	18.608.742.000	327.738.605.000	-09.129.863.000
	2018	43.931.165.000	177.041.719.000	-33.110.554.000
BUMI	2014	1.090.482.878	1.538.892.788	- 448.409.910
	2015	126.983.350	2.312.463.837	- 2.185.480.487
	2016	455.673.332	339.415.788	116.257.544
	2017	1.042.136.480	799.390.297	242.746.183
	2018	1.488.394.476	1.330.176.127	158.218.349
ARII	2014	28.468.000	77.573.000	- 49.105.000
	2015	28.413.000	55.497.000	- 27.084.000
	2016	15.350.104	34.733.000	- 19.382.896
	2017	42.847.000	40.402.000	2.445.000
	2018	38.560.000	67.836.000	- 29.276.000
DEWA	2014	242.184.439	242.101.373	83.066
	2015	240.353.220	239.887.466	465.754

	2016	263.784.252	263.234.362	549.890
	2017	243.683.699	240.914.559	2.769.140
	2018	280.803.587	278.238.251	2.565.336
Total		1.081.165.279.183	1.919.625.884.813	- 838.460.605.630
Rata-rata		27.029.131.980	47.990.647.120	- 20.961.515.141

Sumber : Data diolah Tahun 2020.

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa value added untuk perusahaan sub sektor pertambangan batu bara selama periode 2014-2018 mengalami fluktuasi namun secara total perusahaan sub sektor pertambangan memiliki value Added negatif yaitu sebesar -838.460605630 dengan rata-rata value added sebesar -20.961.515.141. hal ini didapatkan dari selisih besarnya Output dan input dari ke delapan perusahaan yang dapat disimpulkan bahwa value added atau pertambahan nilai pada perusahaan mengalami penurunan.

## 2. Menghitung *Value Added Capital Employeed* (VACA).

Value adde Capital Employeed dihitung untuk menunjukkan kontribusi yang didapatkan perusahaan dari setiap unit dari capital employeed terhadap value added perusahaan. Perhitungan untuk Capital Employed menggunakan Equity sedangkan Value added didapatkan dari perhitungan pada langkah pertama. Sehingga hasil perhitungan untuk Value added Capital Employeed (VACA) dapat disjleaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.2. Perhitungan Value Added Capital Employeed (VACA) pada Sub sektor Pertambangan Batu bara Periode 2014-2018 (dalam Dollar Amerika)**

Kode Perusahaan	Tahun	Value Added	CE	VACA
		VA	Equity	(VA/CE)
BSSR	2014	3.144.925	89.736.990	0,035046
	2015	26.374.125	104.951.376	0,251299
	2016	5.420.697	127.345.381	0,042567
	2017	82.613.929	149.889.669	0,551165

	2018	69.062.290	150.279.337	0,459559
BYAN	2014	- 190.344.453	255.532.045	-0,74489
	2015	- 81.798.054	172.150.019	-0,47516
	2016	18.015.433	188.150.974	0,09575
	2017	338.018.199	515.603.819	0,655577
	2018	524.309.273	678.070.334	0,773237
DOID	2014	15.469.646	91.931.628	0,168273
	2015	- 8.306.595	85.000.089	-0,09772
	2016	37.089.185	126.468.786	0,293268
	2017	46.747.501	177.167.976	0,26386
	2018	75.643.300	261.511.009	0,289255
ADRO	2014	183.244.000	3.259.472.000	0,056219
	2015	151.003.000	3.353.043.000	0,045035
	2016	340.686.000	3.785.882.000	0,089989
	2017	536.438.000	4.091.627.000	0,131106
	2018	477.541.000	4.302.692.000	0,110987
ATPK	2014	52.939.998.000	1.174.157.429.000	0,045088
	2015	- 161.555.929.000	1.009.641.088.000	-0,16001
	2016	- 288.021.991.000	737.148.048.000	-0,39072
	2017	- 309.129.863.000	396.977.069.000	-0,77871
	2018	- 133.110.554.000	270.462.245.000	-0,49216
BUMI	2014	- 448.409.910	- 745.712.201	0,601318
	2015	- 2.185.480.487	- 2.904.911.731	0,75234
	2016	116.257.544	- 2.784.774.807	-0,04175
	2017	242.746.183	3.696.498.624	0,065669
	2018	158.218.349	3.906.773.939	0,040498
ARII	2014	- 49.105.000	107.356.000	-0,4574
	2015	- 27.084.000	81.993.000	-0,33032
	2016	- 19.382.896	56.267.000	-0,34448
	2017	2.445.000	39.765.000	0,061486
	2018	- 29.276.000	9.986.000	-2,9317
DEWA	2014	83.066	223.644.193	0,000371
	2015	465.754	224.756.424	0,002072
	2016	549.890	225.129.671	0,002443
	2017	2.769.140	227.552.534	0,012169
	2018	2.565.336	230.804.136	0,011115
Total		- 838.460.605.630	3.612.947.512.214	-0,232071073
Rata-rata		- 20.961.515.141	90.323.687.805	- 0,00580

Sumber : Data Diolah Tahun 2020

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa *value added capital employeed* untuk perusahaan sub sektor pertambangan batu bara selama periode 2014-2018 mengalami fluktuasi. *Value added capital employeed* secara total didapatkan sebesar -0,2330, hal tersebut dapat diartikan bahwa kontribusi dari setiap unit mengalami penurunan pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara karena didapatkan nilai total yang negatif. Begitupun rata-rata kontribusi setiap tahun bernilai negatif, yang dapat diartikan bahwa kontribusi setiap tahun mengalami penurunan sebesar -0,0058.

### 3. Menghitung Value Added Human Capital (VAHU)

Value added human capital (VAHU) merupakan besarnya value added yang dihasilkan dengan besarnya biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Dimana kontribusi dari investasi tenaga kerja terhadap value added yang dihasilkan perusahaan. Hasil perhitungan value added capital human capital dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Perhitungan Value Added Human Capital (VAHU) pada Sub sektor Pertambangan Batu bara Periode 2014-2018 (dalam Dollar Amerika)**

Kode Perusahaan	Tahun	Value Added		Human Capital (VA/HC)	VAHU
		VA	Beban Karyawan		
BSSR	2014	3.144.925	8.136.724	0,38651	
	2015	26.374.125	6.676.350	3,950381	
	2016	5.420.697	7.515.451	0,721274	
	2017	82.613.929	8.068.569	10,23898	
	2018	69.062.290	9.107.191	7,58327	
BYAN	2014	- 190.344.453	41.697.176	4,56492	
	2015	- 81.798.054	33.860.055	-2,41577	
	2016	18.015.433	34.749.520	0,518437	
	2017	338.018.199	37.339.715	9,052511	
	2018	524.309.273	43.369.439	12,08937	

DOID	2014	15.469.646	475.455.456	0,032536
	2015	- 8.306.595	397.417.244	-0,0209
	2016	37.089.185	360.423.900	0,102904
	2017	46.747.501	461.783.792	0,101232
	2018	75.643.300	592.894.379	0,127583
ADRO	2014	183.244.000	131.744.000	1,39091
	2015	151.003.000	129.645.000	1,164742
	2016	340.686.000	134.996.000	2,523675
	2017	536.438.000	158.208.000	3,390713
	2018	477.541.000	191.770.000	2,490176
ATPK	2014	52.939.998.000	343.645.776.000	0,154054
	2015	- 161.555.929.000	403.939.120.000	-0,39995
	2016	- 288.021.991.000	5.122.659.000	-56,2251
	2017	- 309.129.863.000	50.350.570.000	-6,13955
	2018	- 133.110.554.000	56.316.435.000	-2,36362
BUMI	2014	- 448.409.910	54.843.614	-8,17616
	2015	- 2.185.480.487	11.464.292	-190,634
	2016	116.257.544	54.105.466	2,148721
	2017	242.746.183	560.366.623	0,433192
	2018	158.218.349	726.829.277	0,217683
ARII	2014	- 49.105.000	10.314.000	-4,761
	2015	- 27.084.000	6.842.000	-3,95849
	2016	- 19.382.896	3.984.000	-4,86518
	2017	2.445.000	4.664.000	0,524228
	2018	- 29.276.000	6.254.000	-4,68116
DEWA	2014	83.066	24.496.711	0,003391
	2015	465.754	21.679.863	0,021483
	2016	549.890	20.527.857	0,026788
	2017	2.769.140	29.975.433	0,09238
	2018	2.565.336	32.525.846	0,078871
Total		- 838.460.605.630	864.208.290.943	- 229,640
Rata-rata		- 20.961.515.141	21.605.207.274	- 5,741

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel perhitungan *value added human capital* pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara dapat dijelaskan bahwa besarnya investasi yang dilakukan perusahaan pertambangan batu bara sebesar 864,208,290,943. Dengan besaran *value added* sebesar -838,460,605,630, sehingga didapatkan

kontribusi dari investasi tenaga kerja yang dilakukan perusahaan sub sektor pertambangan bernilai negatif sebesar -229,640. Yang dapat diartikan bahwa investasi tenaga kerja tidak mampu meningkatkan nilai tambah pada perusahaan sub sektor batu bara pada periode 2014-2018.

#### 4. Menghitung *Structural capital Value Added* (STVA)

Perhitungan ini untuk mendapatkan atau mengetahui berapa banyak *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 dollar/rupiah dari pertambahan nilai (VA). Structural capital value added dihitung berdasarkan besarnya *structural capital* dibagi value added, sementara *structural capital* didapatkan dari selisih antara value added dikurangi human capital. Hasil perhitungan *structural capital value added* (SCVA) dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.4. Perhitungan Structural Capital Value Added (SCVA) pada Sub sektor Pertambangan Batu bara Periode 2014-2018 (dalam Dollar Amerika)**

Kode Perusahaan	Tahun	Structural Capital	Value Added	STVA
		SC	VA	(SC/VA)
BSSR	2014	- 4.991.799	3.144.925	-1,58726
	2015	19.697.775	26.374.125	0,74686
	2016	- 2.094.754	5.420.697	-0,38644
	2017	74.545.360	82.613.929	0,902334
	2018	59.955.099	69.062.290	0,868131
BYAN	2014	- 232.041.629	- 190.344.453	1,219062
	2015	- 115.658.109	- 81.798.054	1,413947
	2016	- 16.734.087	18.015.433	-0,92888
	2017	300.678.484	338.018.199	0,889533
	2018	480.939.834	524.309.273	0,917283
DOID	2014	- 459.985.810	15.469.646	-29,7347
	2015	- 405.723.839	- 8.306.595	48,84358
	2016	- 323.334.715	37.089.185	-8,71776
	2017	- 415.036.291	46.747.501	-8,87826

	2018	-	517.251.079	75.643.300	-6,83803
ADRO	2014		51.500.000	183.244.000	0,281046
	2015		21.358.000	151.003.000	0,141441
	2016		205.690.000	340.686.000	0,603752
	2017		378.230.000	536.438.000	0,705077
	2018		285.771.000	477.541.000	0,598422
ATPK	2014	-	290.705.778.000	52.939.998.000	-5,49123
	2015	-	565.495.049.000	- 161.555.929.000	3,500305
	2016	-	293.144.650.000	- 288.021.991.000	1,017786
	2017	-	359.480.433.000	- 309.129.863.000	1,162878
	2018	-	189.426.989.000	- 133.110.554.000	1,42308
BUMI	2014	-	503.253.524	- 448.409.910	1,122307
	2015	-	2.196.944.779	- 2.185.480.487	1,005246
	2016		62.152.078	116.257.544	0,534607
	2017	-	317.620.440	242.746.183	-1,30845
	2018	-	568.610.928	158.218.349	-3,59384
ARII	2014	-	59.419.000	- 49.105.000	1,21004
	2015	-	33.926.000	- 27.084.000	1,252621
	2016	-	23.366.896	- 19.382.896	1,205542
	2017	-	2.219.000	2.445.000	-0,90757
	2018	-	35.530.000	- 29.276.000	1,213622
DEWA	2014	-	24.413.645	83.066	-293,907
	2015	-	21.214.109	465.754	-45,5479
	2016	-	19.977.967	549.890	-36,3308
	2017	-	27.206.293	2.769.140	-9,82482
	2018	-	29.960.510	2.565.336	-11,679
Total		-	1.702.668.896.573	- 838.460.605.630	- 392,883
Rata-rata		-	42.566.722.414	- 20.961.515.141	- 9,822

Sumber: data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan structural capital value added pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara didapatkan sebesar -392,883. Yang dapat diartikan bahwa besarnya *structural capital* yang ddiapatkan untuk menghasilkan value added bernilai negatif, sehingga kontribusi dari pertambahan nilai yang ddiapatkan mengalami minus atau menurun. Dimana pertambahan *structural capital* pertahun di tiap perusahaan hanya sebesar -9.822.

### 5. Menghitung *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC<sup>TM</sup>)

*Value added intellectual capital* (VAIC) merupakan kemampuan intellectual capital perusahaan yang di dapatkan dengan menjumlah keseluruhan komponen dari intellectual capital meliputi *value added capital employee* (VACA), *Value added human capital* (VAHU) serta *structural capital value added* (SCVA). Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5. Perhitungan Value Adde Intellectual Capital (VAIC) pada Sub sektor Pertambangan Batu bara Periode 2014-2018 (dalam Dollar Amerika)**

Kode Perusahaan	Tahun	VACA	VAHU	STVA	VAICM
BSSR	2014	0,035	0,387	-1,587	-1,166
	2015	0,251	3,950	0,747	4,949
	2016	0,043	0,721	-0,386	0,377
	2017	0,551	10,239	0,902	11,692
	2018	0,460	7,583	0,868	8,911
BYAN	2014	-0,745	-4,565	1,219	-4,091
	2015	-0,475	-2,416	1,414	-1,477
	2016	0,096	0,518	-0,929	-0,315
	2017	0,656	9,053	0,890	10,598
	2018	0,773	12,089	0,917	13,780
DOID	2014	0,168	0,033	-29,735	-29,534
	2015	-0,098	-0,021	48,844	48,725
	2016	0,293	0,103	-8,718	-8,322
	2017	0,264	0,101	-8,878	-8,513
	2018	0,289	0,128	-6,838	-6,421
ADRO	2014	0,056	1,391	0,281	1,728
	2015	0,045	1,165	0,141	1,351
	2016	0,090	2,524	0,604	3,217
	2017	0,131	3,391	0,705	4,227
	2018	0,111	2,490	0,598	3,200
ATPK	2014	0,045	0,154	-5,491	-5,292
	2015	-0,160	-0,400	3,500	2,940
	2016	-0,391	-56,225	1,018	-55,598
	2017	-0,779	-6,140	1,163	-5,755
	2018	-0,492	-2,364	1,423	-1,433
BUMI	2014	0,601	-8,176	1,122	-6,453

	2015	0,752	-190,634	1,005	-188,876
	2016	-0,042	2,149	0,535	2,642
	2017	0,066	0,433	-1,308	-0,810
	2018	0,040	0,218	-3,594	-3,336
ARII	2014	-0,457	-4,761	1,210	-4,008
	2015	-0,330	-3,958	1,253	-3,036
	2016	-0,344	-4,865	1,206	-4,004
	2017	0,061	0,524	-0,908	-0,322
	2018	-2,932	-4,681	1,214	-6,399
DEWA	2014	0,000	0,003	-293,907	-293,903
	2015	0,002	0,021	-45,548	-45,524
	2016	0,002	0,027	-36,331	-36,302
	2017	0,012	0,092	-9,825	-9,720
	2018	0,011	0,079	-11,679	-11,589
Total		-1,338	-229,640	-392,883	-623,861
Rata-rata		-0,033	-5,741	-9,822	-15,597

Sumber : data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel dapat dijelaskan bahwa besarnya value added intellectual capital pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara bernilai negatif yaitu sebesar -623,861 dengan rata-rata pertahun sebesar -15,597. Hal ini dapat dijelaskan bahwa pertambahan nilai intellectual capital pada sub sektor pertambangan batu bara mengalami penurunan.

#### **4.1.2.2. Pengukuran Kinerja keuangan Pada sub sektor pertambangan batu bara periode tahun 2014-2018**

Kinerja keuangan pada sub sektor pertambangan batu bara diukur dengan Return on asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur jumlah keuntungan yang diperoleh setiap rupiah asset yang dimiliki perusahaan, serta memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam melakukan efisiensi penggunaan total aset operasional perusahaan. Semakin besar ROA berarti menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik karena return semakin besar

(Brigham dan Houston, 2010:146). Berdasarkan hasil perhitungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.6. Perhitungan Kinerja Keuangan pada Sub sektor Pertambangan Batu bara Periode 2014-2018 (dalam Dollar Amerika)**

Kode Perusahaan	Tahun	EAIT	Total Asset	ROA
BSSR	2014	2.554.925	167.157.528	0,0153
	2015	26.376.125	173.877.318	0,1517
	2016	27.421.577	183.981.910	0,1490
	2017	82.816.929	210.137.454	0,3941
	2018	69.063.191	245.100.202	0,2818
BYAN	2014	- 189.017.198	1.161.656.314	- 0,1627
	2015	- 81.798.054	937.851.728	- 0,0872
	2016	18.015.433	824.686.661	0,0218
	2017	338.017.199	888.813.140	0,3803
	2018	524.309.273	1.150.863.891	0,4556
DOID	2014	15.469.646	905.305.407	0,0171
	2015	- 8.306.872	831.796.061	- 0,0100
	2016	37.089.185	882.276.704	0,0420
	2017	46.747.301	945.581.412	0,0494
	2018	75.643.300	1.184.094.711	0,0639
ADRO	2014	183.244.000	6.413.864.000	0,0286
	2015	151.003.000	5.958.629.000	0,0253
	2016	340.686.000	6.522.257.000	0,0522
	2017	536.438.000	6.814.147.000	0,0787
	2018	477.541.000	7.060.756.000	0,0676
ATPK	2014	52.939.998	1.795.865.062	0,0295
	2015	- 161.555.929	1.772.109.917	- 0,0912
	2016	- 288.021.991	1.585.848.139	- 0,1816
	2017	- 309.129.863	1.004.852.063	- 0,3076
	2018	- 133.110.554	885.506.109	- 0,1503
BUMI	2014	- 465.904.664	6.500.528.918	- 0,0717
	2015	- 2.185.480.487	3.394.276.258	- 0,6439
	2016	120.255.710	3.102.193.700	0,0388
	2017	242.746.183	3896498624	0,0623
	2018	158.218.349	3906773939	0,0405
ARII	2014	- 24.618.000	339.149.000	- 0,0726
	2015	- 25.922.000	351.484.000	- 0,0738
	2016	- 25.482.000	330.115.000	- 0,0772
	2017	- 16.717.000	327.055.000	- 0,0511

	2018	-	28.258.000	350.065.000	-	0,0807
DEWA	2014		83.066	355.813.230		0,0002
	2015		465.754	372.974.932		0,0012
	2016		549.890	381.339.706		0,0014
	2017		2.769.140	401.800.150		0,0069
	2018		2.565.336	415.098.432		0,0062
Total		-	410.293.102	74.932.180.620		0,4000
Rata-rata		-	10.257.328	1.873.304.516		0,0100

Sumber : data diolah tahun 2020

Berdasarkan hasil perhitungan return on asset pada sub sektor pertambangan batu bara periode 2014-2018 didapatkan besarnya sebesar 0,400 berdasarkan hasil tersebut bahwa perusahaan sub sektor pertambangan hanya mampu mendapatkan sebesar 40% dari total asset yang digunakan dalam menciptakan laba bersih perusahaan. Dimana rata-rata pertahun perusahaan hanya mampu mendapatkan laba bersih dengan menggunakan asset yang dimiliki sebesar 10%.

#### **4.1.3. Hasil Uji Asumsi Klasik**

Tujuan dilakukannya pengujian asumsi klasik yaitu untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian, bebas dari kesalahan pengganggu yang dapat mempengaruhi hasil penelitian.

##### **1. Uji Normalitas**

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Skewness dan kurtosis. Rasio skewness didapat dengan membagi nilai skewness dengan standard error skewness, sedangkan rasio kurtosis didapat dengan membagi nilai kurtosis dengan standar error kurtosis. Untuk menentukan apakah data berdistribusi normal apabila angka rasio skewness dan kurtosis berapa pada -2

hingga +2. Berdasarkan olah data maka didapatkan hasil perhitungan rasio skewness dan kurtosis dibawah ini:

**Tabel 4.7 Uji Normalitas**

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	.385	.374	1.457	.733
Valid N (listwise)				

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2020

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa nilai skewnes berada pada nilai statistik sebesar 0,385 dengan standard error sebesar 0,374. Sedangkan nilai kurtosis berada pada nilai statistik sebesar 1,457 dengan standar error sebesar 0,733. Maka nilai rasio skewness  $0,385/0,374 = 1,032$  sedangkan nilai rasio kurtosis adalah  $1,457/0,733 = 1,987$ . Maka dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai skewnes dan kurtosis berada diantara nilai -2 hingga +2.

## 2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah adanya ketidak samaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser. Hasil perhitungan dapat dijelaskan berikut:

**Tabel 4.8. Uji heteroskedastisitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.358	7.147		.890	.391
	Log_X	12.308	8.779	.375	1.402

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2020

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas karena nilai sig > 0,005.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasai digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual yang pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut Makridakis, 1983 (dalam Sulaiman, 2004):

- a. Jika  $1.65 < DW < 2.35$  = tidak terjadi autokorelasi
- b. Jika  $1.21 < DW < 1.65$  atau  $2.35 < DW < 2.79$  = tidak dapat disimpulkan
- c. Jika  $DW < 1.21$  atau  $DW > 2.79$  = terjadi autokorelasi

Berdasarkan Uji Auto Korelasi pada lampiran diperoleh hasil sebagaimana pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.9. Uji Auto Korelasi**

Model	Durbin-Watson
1	1.184

Berdasarkan hasil penelitian jumlah data (n) sebanyak 40 data, serta jumlah variabel independent (k) sebanyak 1 variabel sehingga melihat tabel durbin watson pada tabel statistik maka diperoleh nilai DU sebesar 1,5444 dan nilai DL sebesar 1.4421 dan nilai DW pada penelitian ini sebesar 1,184. Keputusan dalam penelitian ini adalah  $du < dw < 4-du$  sehingga tidak terjadi auto korelasi

keputusan ini diambil karena nilai du sebesar 1,5444 lebih kecil dari nilai dw sebesar 1,184 dan lebih kecil dari  $4 - 1,5444 = 2,4556$

#### **4.1.4. Analisis Deskriptif variabel Penelitian**

Untuk menjelaskan variabel yang digunakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh dari intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada sub sektor pertambangan batu bara maka, peneliti mendeskripsikan variabel penelitian untuk melihat bagaimana data-data Variabel penelitian seperti dijelaskan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10: Analisis Deskriptive**

<b>Descriptive Statistics</b>						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Vaicm	40	-2.9390	4.8724	-1.5596	5.6223	3161.121
Kinerja	40	-6.4387	4.5557	.01000	.1824	.033
Valid N (listwise)	40					

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat statistik deskriptif untuk masing-masing variabel berikut ini:

1. Variabel X1 Intellectual Capital yang diukur dengan Value added intellectual capital (VAICM). Dengan Nilai rata-rata adalah sebesar -1.5596 dengan nilai nilai maximum sebesar 4.8724% dan nilai minimum sebesar -2.9390%. Di mana nilai standar deviasi untuk variabel sebesar 5.6223. Artinya bahwa besarnya value added intellectual capital pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara berkisar antara -2.9390% sampai 4.8724% dengan nilai rata-rata sebesar -1.5596%. Perusahaan yang dengan nilai intellectual

capital tertinggi adalah PT DOID pada tahun 2015 sebesar 48724% sedangkan perusahaan yang terendah adalah PT. DEWA pada tahun 2014 sebesar -2.9390. Nilai rata-rata yang lebih kecil dibandingkan standard deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata tidak dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data Vaicm

2. Variabel X2 Kinerja Keuangan yang diukur dengan Return On Equity ratio. Dengan nilai rata-rata ROA adalah sebesar 0,0100% dengan nilai maximum sebesar 4.557% dan nilai minimum sebesar -6.4387%. Di mana nilai standar deviasi adalah sebesar 0.8124. Artinya bahwa keuntungan yang dimiliki perusahaan sub sektor pertambangan batu bara yang masuk dalam sampel berkisar -6.4387%. sampai 4.557% yang dimiliki perusahaan, dengan nilai rata-rata yang dimiliki perusahaan sub sektor pertambangan batu bara sebesar 0,0100%. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terkecil yang dimiliki adalah PT DOID pada tahun 2015 sebesar -0,0100%. sedangkan perusahaan yang memiliki keuntungan tertinggi adalah PT. BAYM pada tahun 2018 sebesar 4.557%. Nilai rata-rata yang lebih besar dibandingkan standard deviasi mengindikasikan bahwa nilai rata-rata dapat dijadikan acuan bagi keseluruhan data ROA

#### **4.1.5. Analisis Regresi Sederhana**

Untuk menganalisis pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan maka digunakan metode analisis regresi sederhana. Hasil perhitungan menggunakan bantuan SPSS 16. Maka diapatkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.11: Analisis Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.007	2.787			1.079	.287
X	.129	.048	.396		2.662	.011

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Pengolahan Data SPSS 16, 2020

Berdasarkan hasil analisis menggunakan bantuan program *SPSS 16* di atas maka diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,007 + 0,396X + 0,604\epsilon$$

Berdasarkan hasil analisis regresi di atas maka interpretasinya sebagai berikut ini:

1. Konstanta sebesar 3,007 ( $\alpha = 3,007$ )

Dimana jika X (Intellectual capital) bernilai (0) maka Profitabilitas (Y) akan tetap bernilai 3,007 .

2. Koefisien regresi 0.396 ( $\beta = 0.396$ )

Koefisien regresi variabel intellectual capital menunjukkan bahwa setiap kenaikan intellectual capital sebesar 100% maka profitabilitas akan mengalami peningkatan sebesar 39,6%.

3. Epsilon ( $\epsilon$ ) 0.604

Variabel yang tidak di teliti tetapi mempengaruhi variabel (Y) sebesar 60,4%

Besarnya koefisien determinasi variabel intellectual capital terhadap kinerja keuangan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12: Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.396 <sup>a</sup>	.157	.135	16.97150	.157	7.085	1	38	.011

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2020

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan besarnya koefisien determinasi dari variabel intellectual capital terhadap kinerja keuangan perusahaan sub sektor pertambangan batu bara periode 2014-2018 sebesar 0, 157 atau 15,7%. Selanjutnya dijelaskan juga corelasi atau hubungan dari variabel X (intellectual Capital ) terhadap variabel Y (kinerja keuangan) sebagai berikut:

**Tabel 4.13: Corelation****Correlations**

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.396
	X	.396	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.006
	X	.006	.
N	Y	40	40
	X	40	40

Sumber : Pengolahan Data SPSS 16, 2020

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan hubungan antara variabel independen X (*intellectual Capital*) dengan variabel dependen Y (kinerja keuangan) pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara sebesar 0.396. atau 39,6%.

#### 4.1.6. Pengujian Hipotesis

Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga dapat diambil keputusan pengujian hipotesis berdasarkan hasil perhitungan sebagai berikut:

Uji statistik yang dilakukan menggunakan uji t dengan menentukan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dan derajat bebas ( $db$ ) =  $n-k-1$  maka derajat bebas sebesar  $40-1-1 = 38$ . Sehingga nilai t tabel sebesar 1.68595. sedangkan nilai t hitung sebesar 2.662 (tabel model regresi) maka nilai t hitung  $>$  t table ( $2,662 > 1,68595$ )  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima hal ini berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variable dependen dengan variabel independen. Atau menggunakan nilai signifikansi untuk variabel intellectual capital (X) sebesar 0,011 lebih kecil dari nilai signifikansi alpha (0,050). Sehingga disimpulkan bahwa *intellectual capital* (X) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis yang menyatakan bahwa *intellectual capital* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (Y) pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia di terima.

#### 4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan koefisien pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan adalah 0,396 dengan nilai sig =  $0,011 < 0,050$ . Ini menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara

yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. Sehingga jika investasi pada intellectual capital di tambah maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menjelaskan bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan pada aktiva tak berwujud yang dilakukan perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia akan menentukan tingkat pendapatan yang didapatkan oleh perusahaan. Investasi pada aset tak berwujud atau intellectual capital sangat penting untuk dilakukan karena akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan seperti yang di kemukakan oleh Zulaecha & Pantori, (2015) mengatakan bahwa *intellectual capital* merupakan seluruh komponen yang dimiliki perusahaan yang dapat menumbuhkan inovasi, keahlian, dan pengetahuan untuk mendapatkan profit akan datang melalui kinerja perusahaan.

Hasil penelitian ditemukan bahwa besarnya pengaruh intellectual capital terhadap kinerja keuangan termasuk kategori sedang berdasarkan tabel interpretasi koefisien dari Sugiyono, (2014:250), hal ini disebabkan bahwa pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara terlihat bahwa penambahan nilai atau value added termasuk kecil bahkan negatif. Value added yang negatif mencerminkan bahwa pada perusahaan sub sektor pertambangan batu bara mengalami penurunan dalam penciptaan nilai tambah (*value added*), yang disebabkan besarnya beban yang harus di penuhi dalam upaya mendapatkan pendapatan (revenue).

*Value added intellectual capital* (VAIC) atau Penciptaan nilai tambah atau *value added* (VA) yang di hasilkan dari *capital employed* (CE), tenaga kerja atau *human capital* (HU) serta *struktural capital* (SC) pada Sub Sektor Pertambangan Batubara secara keseluruhan mengalami penurunan atau negatif. Artinya bahwa

perusahaan pada sub sektor pertambangan batu bara menginvestasikan dana pada asset tak berwujud atau *intellectual capital* mengalami penurunan atau berkurang secara rata-rata. Penurunan tersebut disebabkan oleh value added atau pertambahan nilai pada perusahaan pertambangan batu bara yang tidak memberikan peningkatan malahan mengalami penurunan, dimana penurunan pertambahan nilai karena besarnya beban penjualan dan biaya-biaya lain yang dikeluarkan perusahaan pertambangan batu bara lebih tinggi dibandingkan hasil penjualan dan pendapatan yang diterima, penurunan pertambahan nilai tersebut tersebut dapat dijelaskan juga berdasarkan kontribusi dari capital employed perusahaan berupa modal yang di setor perusahaan sektor pertambangan batu bara tidak mampu meningkatkan pertambahan nilai atau value added perusahaan. Investasi pada human capital atau peningkatan gaji tenaga kerja yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak mampu meningkatkan pertambahan nilai atau value added perusahaan, begitupun dengan investasi pada struktur capital dimana perbandingannya mengalami minus. Hal ini dapat di jelaskan dari rata-rata *value added capital employed* (VACA), *value added human capital* (VAHU) serta *value added struktural capital* (STVA) secara rata-rata pada periode 2014-2018 berada pada posisi negatif. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ulum, (2013:193) bahwa value added capytal employeed (VACA) menggambarkan berapa banyak nilai tambah yang dihasilkan dari modal perusahaan yang digunakan, sedangkan *Value added human capital* (VAHU) menunjukkan berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja, serta nilai *Structural*

*capital value added* (STVA) merupakan bagaimana merupakan indikasi bagaimana keberhasilan Struktural capital dalam penciptaan nilai.

Penambahan nilai tambah atau value added dari komponen intellectual capital walaupun berada pada posisi negatif mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara berdasarkan hasil perhitungan memberikan pengaruh yang signifikan walaupun nilainya tidak terlalu besar.

. Hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila aset tak berwujud dikelola dengan baik akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan hal ini sejalan dengan teori *resource based view* yang mengatakan bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan sumber daya yang dimiliki serta bagaimana perusahaan mengelola dan menggunakan sumber daya yang dimiliki dengan baik akan memberikan nilai tambah (Yudha dan Nasir, 2012). Lebih lanjut dikatakan bahwa pengelolaan sumber daya perusahaan tersebut yang bernilai, memiliki perbedaan, susah di tiru, dan tidak bisa di substitusi meruapakan kemampuan unik atau inti dari perusahaan sehingga dapat meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Halawi *et al.*, 2005).

Menurut *stake holder Theory*, dengan pengelolaan perusahaan oleh manajemen secara efisien dan terukur dengan menggunakan semua potensi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan agar mampu membentuk atau menciptakan *value added* (nilai Tambah) yang dapat mendorong meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang tujuan utamanya adalah memberikan keuntungan pada seluruh stake holder. Sesuai yang dijelaskan oleh Wahyudi (2014), Teori

*Stakeholder* mengatakan “antara pihak manajemen atau perusahaan dengan *stakeholder* harus menjalin hubungan yang baik dalam bentuk apapun. Manajemen perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder* sebagai bentuk tanggung jawab. Manajemen dalam usaha untuk penciptaan nilai bagi perusahaan manajemen harus mengelola semua sumber daya yang dimiliki perusahaan seperti karyawan (*Human Capital*), aset fisik (*physical asset*) maupun *struktural capital*. Apabila manajemen mampu mengelola seluruh aset yang dimiliki perusahaan dan digunakan dengan baik maka akan menciptakan *value added* bagi perusahaan yang akan meningkatkan pendapatan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dianing Ratna Wijayani, 2017 menemukan pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan disebabkan oleh penggunaan kapabilitas sumber daya perusahaan yang semakin efektif menghasilkan profitabilitas dalam bentuk return on asset yang meningkat. Begitupun temuan Hesty Erviani Zulaechha, dan Riri Arista Pantori, S, (2015), menemukan *value added intellectual capital* (VAIC) berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset (ROA) selanjutnya temuan Erlina Sari Pohan, Tri Lestari, Dadan Ramdhani, 2018 menemukan *intelektual capital* diproksi dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan diproksi dengan *Market to Book Value*, *Return On Asset*, Asset Omset dan Pendapatan Per Saham.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

Intellectual capital berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (Y) perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Go publik pada Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018 sebesar 39,6%, sedangkan pengaruh variabel lain sebesar 60,4%, berdasarkan hasil pengujian menggunakan uji t maka pengaruhnya positif dan signifikan.

#### **5.2. Saran**

1. Disarankan kepada pemilik perusahaan agar mengelola aset tak berwujud atau intellectual capital secara maksimal dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan pada capital employeeed, human capital serta struktural capital masih kurang yang ditandai dengan nilai negatif, sehingga diharapkan pihak manajemen lebih maksimal lagi dalam melakukan investasi pada asset tak berwujud (intellectual capital)
3. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih lanjut dengan menambahkan variabel lain yang turut berpengaruh terhadap kinerja keuangan serta menambah periode perhitungan karena penelitian ini hanya terbatas pada periode 2014-2018.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Indriyo, Gitosudarmo dan Basri. (2002). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: BPFE
- Astuti, Pratiwi Dwi, Sabeni, Arifin. (2005). Hubungan Intellectual Capital dan Business Perfomance dengan Diamon Specification: Sebuah Perspektif Akuntansi. SNA VIII 2005. Surakarta.
- Artinah, Budi dan Muslih, Ahmad (2011). "Pengaruh Intellectual capital terhadap Capital Gain (studi empiris terhadap perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". STIE Indonesia.
- Arifah, Sarrah dan Medyawati, Henny.(2012).Analisis Pengaruh Elemen Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . Universitas Gunadarma. (publication.gunadarma.ac.id).
- A.R, Syamsuddin, & Damaianti, Vismaya S. (2011). Metode Penelitian Pendidikan Bahasa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta :Rhineka Cipta.
- Bontis, N., Keow, W.C.C., dan Richardson, S. (2000). *Intellectual Capital &Business Perfomance in Malaysia Industries*. *Journal of intellectual Capital*. 1 (1).
- Bastian, Indra. (2006). *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Basuki, & M. Sianipar. (2012), "Intellectual Capital and Its Impact on Financial Profitability and Investors' Capital Gain on Shares." *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura*, Vol. 15(1): 101-116.
- Baroroh Niswah, (2013). "Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Indonesia", Jurnal Dinamika Akuntansi, Vol.5,No.2
- Cahyo Halim Istiqlal.(2009) "Penilaian Kinerja Perbankan Syariah Dengan Metode Balanced Scorecard", Jurnal Ekonomi Islam, LaRiba, Vol III, No 2,Desember 2009

- Cecilia, Josepha (2011). "Intellectual Capital dan Ukuran Fundamental Kinerja Keuangan Perusahaan". Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, Vol. 13, NO. 2, November 2011: 57-66. Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya.
- Dendawijaya, Lukman. (2005). Manajemen Perbankan. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Firer, S., & S. M. Williams. (2003), "Intellectual Capital and Traditional Measures of Corporate Performance." *Journal of Intellectual Capital*, Vol.4(3): 348-360.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Lampulo: Alfabeta
- Ghozali, Imam.(2008).Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS).Semarang: BP UNDIP.
- Harinaldi. (2005). Prinsip-Prinsip Statistik untuk Teknik dan Sains. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Halawi et al., (2005). Resource-Based View of Knowledge Management for Competitive Advantage. The Electronic Journal of Knowledge Management Vol 3 No. 2, 75-86
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2012), Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir (2003), Manajemen Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2005). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kartika, Martha dan Hatane E. Saarce. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review*, VOL. 1 NO.2, pp 14-25.
- Lestari, H. S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia. Jurnal Manajemen , XXI (03), 491-509.
- Mardiyanto, Handono, (2009). Intisari Manajemen Keuangan. Jakarta : Grasindo.
- Nursalam (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika.

- Ritonga, Kirmizi dan Jessica Andriyanie. (2011). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan (pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pekbis* Vol 3 No. 2, 467-481
- S. Munawir, (2002), *Analisa Laporan Keuangan*, Edisi Empat, Liberty, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Soehartono, Irawan. (2004). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.
- Suhendah, Rousilita. (2012). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas, Produktivitas dan Penilaian Pasar pada Perusahaan yang Go Public diIndonesia pada Tahun 2005-007.SNA XV 2012. Banjarmasin:Universitas Tarumanagara.
- Soetedjo, S., & Mursida, S. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. SNA Mataran Lombok: Universitas Airlangga Surabaya.
- Ulum, Ihyamul. (2013). iB-VAIC: Model Pengukuran Kinerja Intellectual Capital Perbankan. Jouran Inferensi. Vol. 7:1.
- , (2009), *Intellectual Capital: Konsep Dan kajian Empiris*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- , dkk. (2008). “Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares”. Proceeding SNA XI. Pontianak
- , (2007). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Di Indonesia. Thesis. Universitas Diponegoro.
- Wahyudi, Sofa Nur Ihtiari. (2014). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013. *Jurnal Akuntansi UNESA* Vol 2 No. 3, 1-25.
- Widiyaningrum, Ambar. (2004). Modal Intelektual. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* Vol 1, 16 -25

- Wijayani, D. R. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Publik di Indonesia, Studi pada perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Airlangga , 2 (1), 97-116.
- Yudha, Dewantara Satria dan Mohammad Nasir. (2012). Analisis Pengaruh Komponen Intellectual Capital terhadap Kepercayaan dan Reaksi Investor: Studi Kasus Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Journal of Accounting Dipenogoro Vol 1 No. 2, 1-15
- Zulaecha, H. E., & Pantori, R. A. (2015). Intellectual Capital dan Kinerja Perusahaan. Dinamika UMT .

Lampiran 2 Perhitungan Value added capital employeed (VACA)

Perusahaan	Tahun	Value Added		VACA (VA/CE)
		VA	CE	
BSSR	2014	3.144.925	89.736.990	0,035046027
	2015	26.374.125	104.951.376	0,251298516
	2016	5.420.697	127.345.381	0,042566891
	2017	82.613.929	149.889.669	0,551164931
	2018	69.062.290	150.279.337	0,459559454
BYAN	2014	- 190.344.453	255.532.045	-0,744894649
	2015	- 81.798.054	172.150.019	-0,475155649
	2016	18.015.433	188.150.974	0,095749879
	2017	338.018.199	515.603.819	0,655577377
	2018	524.309.273	678.070.334	0,773237298
DOID	2014	15.469.646	91.931.628	0,168273382
	2015	- 8.306.595	85.000.089	-0,097724545
	2016	37.089.185	126.468.786	0,293267502
	2017	46.747.501	177.167.976	0,263859768
	2018	75.643.300	261.511.009	0,289254744
ADRO	2014	183.244.000	3.259.472.000	0,056218921
	2015	151.003.000	3.353.043.000	0,045034615
	2016	340.686.000	3.785.882.000	0,089988542
	2017	536.438.000	4.091.627.000	0,131106281
	2018	477.541.000	4.302.692.000	0,110986564
ATPK	2014	52.939.998.000	1.174.157.429.000	0,045087649
	2015	- 161.555.929.000	1.009.641.088.000	-0,160013227
	2016	- 288.021.991.000	737.148.048.000	-0,390724756
	2017	- 309.129.863.000	396.977.069.000	-0,778709621
	2018	- 133.110.554.000	270.462.245.000	-0,492159466
BUMI	2014	- 448.409.910	- 745.712.201	0,601317652
	2015	- 2.185.480.487	- 2.904.911.731	0,752339723
	2016	116.257.544	- 2.784.774.807	-0,041747557
	2017	242.746.183	3.696.498.624	0,06566922
	2018	158.218.349	3.906.773.939	0,040498465
ARII	2014	- 49.105.000	107.356.000	-0,457403405
	2015	- 27.084.000	81.993.000	-0,330320881
	2016	- 19.382.896	56.267.000	-0,344480708
	2017	2.445.000	39.765.000	0,061486232
	2018	- 29.276.000	9.986.000	-2,931704386
DEWA	2014	83.066	223.644.193	0,00037142

	2015	465.754	224.756.424	0,002072261
	2016	549.890	225.129.671	0,002442548
	2017	2.769.140	227.552.534	0,012169234
	2018	2.565.336	230.804.136	0,011114775
Total		- 838.460.605.630	3.612.947.512.214	-0,232071073
Rata-rata		- 20.961.515.141	90.323.687.805	- 0,00580

Lampiran 3 Perhitungan Value added human capital (VAHU)

Kode Perusahaan	Tahun	Value Added	Human Capital	VAHU
		VA	Beban Karyawan	(VA/HC)
BSSR	2014	3.144.925	8.136.724	0,38651
	2015	26.374.125	6.676.350	3,950381
	2016	5.420.697	7.515.451	0,721274
	2017	82.613.929	8.068.569	10,23898
	2018	69.062.290	9.107.191	7,58327
BYAN	2014	- 190.344.453	41.697.176	-4,56492
	2015	- 81.798.054	33.860.055	-2,41577
	2016	18.015.433	34.749.520	0,518437
	2017	338.018.199	37.339.715	9,052511
	2018	524.309.273	43.369.439	12,08937
DOID	2014	15.469.646	475.455.456	0,032536
	2015	- 8.306.595	397.417.244	-0,0209
	2016	37.089.185	360.423.900	0,102904
	2017	46.747.501	461.783.792	0,101232
	2018	75.643.300	592.894.379	0,127583
ADRO	2014	183.244.000	131.744.000	1,39091
	2015	151.003.000	129.645.000	1,164742
	2016	340.686.000	134.996.000	2,523675
	2017	536.438.000	158.208.000	3,390713
	2018	477.541.000	191.770.000	2,490176
ATPK	2014	52.939.998.000	343.645.776.000	0,154054
	2015	- 161.555.929.000	403.939.120.000	-0,39995
	2016	- 288.021.991.000	5.122.659.000	-56,2251
	2017	- 309.129.863.000	50.350.570.000	-6,13955
	2018	- 133.110.554.000	56.316.435.000	-2,36362
BUMI	2014	- 448.409.910	54.843.614	-8,17616
	2015	- 2.185.480.487	11.464.292	-190,634
	2016	116.257.544	54.105.466	2,148721
	2017	242.746.183	560.366.623	0,433192
	2018	158.218.349	726.829.277	0,217683
ARII	2014	- 49.105.000	10.314.000	-4,761

	2015	-	27.084.000	6.842.000	-3,95849
	2016	-	19.382.896	3.984.000	-4,86518
	2017		2.445.000	4.664.000	0,524228
	2018	-	29.276.000	6.254.000	-4,68116
DEWA	2014		83.066	24.496.711	0,003391
	2015		465.754	21.679.863	0,021483
	2016		549.890	20.527.857	0,026788
	2017		2.769.140	29.975.433	0,09238
	2018		2.565.336	32.525.846	0,078871
Total			- 838.460.605.630	864.208.290.943	- 229,640
Rata-rata			- 20.961.515.141	21.605.207.274	- 5,741

#### Lampiran 4 Perhitungan Struktural Capita Value added (STVA)

Perusahaan	Tahun	Structural Capital	Value Added	STVA
		SC	VA	(SC/VA)
BSSR	2014	-	4.991.799	3.144.925
	2015		19.697.775	26.374.125
	2016	-	2.094.754	5.420.697
	2017		74.545.360	82.613.929
	2018		59.955.099	69.062.290
BYAN	2014	-	232.041.629	190.344.453
	2015	-	115.658.109	81.798.054
	2016	-	16.734.087	18.015.433
	2017		300.678.484	338.018.199
	2018		480.939.834	524.309.273
DOID	2014	-	459.985.810	15.469.646
	2015	-	405.723.839	8.306.595
	2016	-	323.334.715	37.089.185
	2017	-	415.036.291	46.747.501

	2018	517.251.079	-	75.643.300	-6,83803
ADRO	2014	51.500.000		183.244.000	0,281046
	2015	21.358.000		151.003.000	0,141441
	2016	205.690.000		340.686.000	0,603752
	2017	378.230.000		536.438.000	0,705077
	2018	285.771.000		477.541.000	0,598422
ATPK	2014	- 290.705.778.000		52.939.998.000	-5,49123
	2015	- 565.495.049.000		- 161.555.929.000	3,500305
	2016	- 293.144.650.000		- 288.021.991.000	1,017786
	2017	- 359.480.433.000		- 309.129.863.000	1,162878
	2018	- 189.426.989.000		- 133.110.554.000	1,42308
BUMI	2014	- 503.253.524		448.409.910	1,122307
	2015	- 2.196.944.779		- 2.185.480.487	1,005246
	2016	62.152.078		116.257.544	0,534607
	2017	- 317.620.440		242.746.183	-1,30845
	2018	- 568.610.928		158.218.349	-3,59384
ARII	2014	- 59.419.000		- 49.105.000	1,21004
	2015	- 33.926.000		27.084.000	1,252621
	2016	- 23.366.896		19.382.896	1,205542
	2017	- 2.219.000		2.445.000	-0,90757
	2018	- 35.530.000		- 29.276.000	1,213622
DEWA	2014	- 24.413.645		83.066	-293,907
	2015	- 21.214.109		465.754	-45,5479
	2016	- 19.977.967		549.890	-36,3308
	2017	- 27.206.293		2.769.140	-9,82482

	2018	29.960.510	-	2.565.336	-11,679
Total		- 1.702.668.896.573		- 838.460.605.630	- 392,883
Rata-rata			-	- 20.961.515.141	- 9,822

Lampiran 5 Perhitungan Value added intellectual capital (VAIC)

Perusahaan	Tahun	VACA	VAHU	STVA	VAICM
BSSR	2014	0,035	0,387	-1,587	-1,166
	2015	0,251	3,950	0,747	4,949
	2016	0,043	0,721	-0,386	0,377
	2017	0,551	10,239	0,902	11,692
	2018	0,460	7,583	0,868	8,911
BYAN	2014	-0,745	-4,565	1,219	-4,091
	2015	-0,475	-2,416	1,414	-1,477
	2016	0,096	0,518	-0,929	-0,315
	2017	0,656	9,053	0,890	10,598
	2018	0,773	12,089	0,917	13,780
DOID	2014	0,168	0,033	-29,735	-29,534
	2015	-0,098	-0,021	48,844	48,725
	2016	0,293	0,103	-8,718	-8,322
	2017	0,264	0,101	-8,878	-8,513
	2018	0,289	0,128	-6,838	-6,421
ADRO	2014	0,056	1,391	0,281	1,728
	2015	0,045	1,165	0,141	1,351
	2016	0,090	2,524	0,604	3,217
	2017	0,131	3,391	0,705	4,227
	2018	0,111	2,490	0,598	3,200
ATPK	2014	0,045	0,154	-5,491	-5,292
	2015	-0,160	-0,400	3,500	2,940
	2016	-0,391	-56,225	1,018	-55,598
	2017	-0,779	-6,140	1,163	-5,755
	2018	-0,492	-2,364	1,423	-1,433
BUMI	2014	0,601	-8,176	1,122	-6,453
	2015	0,752	-190,634	1,005	-188,876
	2016	-0,042	2,149	0,535	2,642
	2017	0,066	0,433	-1,308	-0,810
	2018	0,040	0,218	-3,594	-3,336
ARII	2014	-0,457	-4,761	1,210	-4,008
	2015	-0,330	-3,958	1,253	-3,036
	2016	-0,344	-4,865	1,206	-4,004

	2017	0,061	0,524	-0,908	-0,322
	2018	-2,932	-4,681	1,214	-6,399
DEWA	2014	0,000	0,003	-293,907	-293,903
	2015	0,002	0,021	-45,548	-45,524
	2016	0,002	0,027	-36,331	-36,302
	2017	0,012	0,092	-9,825	-9,720
	2018	0,011	0,079	-11,679	-11,589
Total		-1,338	-229,640	-392,883	-623,861
Rata-rata		-0,033	-5,741	-9,822	-15,597

#### Lampiran 6 Perhitungan Return On Aset (ROA)

Kode Perusahaan	Tahun	EAIT	Total Asset	ROA
BSSR	2014	2.554.925	167.157.528	0,0153
	2015	26.376.125	173.877.318	0,1517
	2016	27.421.577	183.981.910	0,1490
	2017	82.816.929	210.137.454	0,3941
	2018	69.063.191	245.100.202	0,2818
BYAN	2014	- 189.017.198	1.161.656.314	- 0,1627
	2015	- 81.798.054	937.851.728	- 0,0872
	2016	18.015.433	824.686.661	0,0218
	2017	338.017.199	888.813.140	0,3803
	2018	524.309.273	1.150.863.891	0,4556
DOID	2014	15.469.646	905.305.407	0,0171
	2015	- 8.306.872	831.796.061	- 0,0100
	2016	37.089.185	882.276.704	0,0420
	2017	46.747.301	945.581.412	0,0494
	2018	75.643.300	1.184.094.711	0,0639
ADRO	2014	183.244.000	6.413.864.000	0,0286
	2015	151.003.000	5.958.629.000	0,0253
	2016	340.686.000	6.522.257.000	0,0522

	2017	536.438.000	6.814.147.000	0,0787
	2018	477.541.000	7.060.756.000	0,0676
ATPK	2014	52.939.998	1.795.865.062	0,0295
	2015	- 161.555.929	1.772.109.917	- 0,0912
	2016	- 288.021.991	1.585.848.139	- 0,1816
	2017	- 309.129.863	1.004.852.063	- 0,3076
	2018	- 133.110.554	885.506.109	- 0,1503
BUMI	2014	- 465.904.664	6.500.528.918	- 0,0717
	2015	- 2.185.480.487	3.394.276.258	- 0,6439
	2016	120.255.710	3.102.193.700	0,0388
	2017	242.746.183	3896498624	0,0623
	2018	158.218.349	3906773939	0,0405
ARII	2014	- 24.618.000	339.149.000	- 0,0726
	2015	- 25.922.000	351.484.000	- 0,0738
	2016	- 25.482.000	330.115.000	- 0,0772
	2017	- 16.717.000	327.055.000	- 0,0511
	2018	- 28.258.000	350.065.000	- 0,0807
DEWA	2014	83.066	355.813.230	0,0002
	2015	465.754	372.974.932	0,0012
	2016	549.890	381.339.706	0,0014
	2017	2.769.140	401.800.150	0,0069
	2018	2.565.336	415.098.432	0,0062
Total		- 410.293.102	74.932.180.620	0,4000
Rata-rata		- 10.257.328	1.873.304.516	0,0100

### Lampiran 7 Perhitungan Uji Asumsi klasik

1. Uji normalitas menggunakan uji Skewness dan Kurtosis

	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	.385	.374	1.457	.733
Valid N (listwise)				

2. Uji Heterokedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.358	7.147		.890	.391
Log_X	12.308	8.779	.375	1.402	.186

a. Dependent Variable: Y

3. Uji Auto Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.396 <sup>a</sup>	.157	.135	16.97150	1.184

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable:  
Y

Lampiran 8 Perhitungan regresi sederhana

[DataSet5]

**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
Y	.9994	18.24754	40
X	-15.6036	56.22179	40

**Correlations**

		Y	X
Pearson Correlation	Y	1.000	.396
	X	.396	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.006
	X	.006	.
N	Y	40	40
	X	40	40

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.396 <sup>a</sup>	.157	.135	16.97150	.157	7.085	1	38	.011	1.184

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable:

Y

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1      Regression	2040.728	1	2040.728	7.085	.011 <sup>a</sup>
Residual	10945.206	38	288.032		
Total	12985.934	39			

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1      (Constant)	3.007	2.787			1.079	.287
	X	.129	.048	.396	2.662	.011

a. Dependent Variable: Y

### Titik Persentase Distribusi t (df = 1 - 40)

Pr df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Tabel Durbin-Watson (DW),  $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU								
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673
66	1.5704	1.6318	1.5395	1.6640	1.5079	1.6974	1.4758	1.7319	1.4433	1.7675
67	1.5738	1.6343	1.5433	1.6660	1.5122	1.6988	1.4806	1.7327	1.4486	1.7676
68	1.5771	1.6367	1.5470	1.6678	1.5164	1.7001	1.4853	1.7335	1.4537	1.7678
69	1.5803	1.6390	1.5507	1.6697	1.5205	1.7015	1.4899	1.7343	1.4588	1.7680
70	1.5834	1.6413	1.5542	1.6715	1.5245	1.7028	1.4943	1.7351	1.4637	1.7683



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)**  
**UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**  
Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo  
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 82997;  
E-mail: [lembagapenelitian@unisan.ac.id](mailto:lembagapenelitian@unisan.ac.id)

Nomor : 1946/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2019

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

di,-

Kota Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Magdalena Muliani Ndruru

NIM : E2117108

Fakultas : Fakultas Ekonomi

Program Studi : Manajemen

Lokasi Penelitian : UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

Judul Penelitian : PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN BATU BARA YANG GO PUBLIK DI BURSA EFEK INDONESIA

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975

Indonesia Stock Exchange  
Bursa Efek Indonesia



**SURAT KETERANGAN**

No. 028/SKD/GI-BEI/Unisan/VI/2020

**Assalamu Alaikum, Wr, Wb**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

**Nama** : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
**NIDN** : 0921048801  
**Jabatan** : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI)  
Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

**Nama** : Magdalena Muliani Ndruru  
**NIM** : E21.17.108  
**Jurusan / Prodi** : Manajemen  
**Judul Penelitian** : Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Go Publik di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 14 Maret 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 22 Juni 2020

Mengetahui,



Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc  
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS IHSAN  
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001  
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

**SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI**

No. 0275/UNISAN-G/S-BP/IV/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom  
NIDN : 0906058301  
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : MAGDALENA MULIANI NDRURU  
NIM : E2117108  
Program Studi : Manajemen (S1)  
Fakultas : Fakultas Ekonomi  
Judul Skripsi : Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 24%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 27 Juni 2020

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

NIDN. 0906058301

Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip

Skripsi\_MAGDALENA MULIANI  
NDRURU\_E.21.17.108\_PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB  
SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG GO PUBLIK DI  
BURSA EFEK INDONESIA

---

ORIGINALITY REPORT

---



PRIMARY SOURCES

---

- |   |   |    |
|---|---|----|
| 1 | Submitted to Universitas Diponegoro<br>Student Paper                                  | 3% |
| 2 | <a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a><br>Internet Source                 | 2% |
| 3 | <a href="http://eprints.undip.ac.id">eprints.undip.ac.id</a><br>Internet Source       | 2% |
| 4 | <a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a><br>Internet Source                   | 1% |
| 5 | <a href="http://repository.unpas.ac.id">repository.unpas.ac.id</a><br>Internet Source | 1% |
| 6 | <a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a><br>Internet Source                         | 1% |
| 7 | Submitted to Udayana University<br>Student Paper                                      | 1% |
-

8	jurnal.umt.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.widyatama.ac.id Internet Source	1 %
10	adoc.tips Internet Source	1 %
11	Submitted to Binus University International Student Paper	1 %
12	www.bumn-swasta.web.id Internet Source	1 %
13	www.coursehero.com Internet Source	1 %
14	www.deltadunia.com Internet Source	1 %
15	es.scribd.com Internet Source	1 %
16	Erwita Dewi. "PREDIKSI TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN PERTAMBANGAN BATU BARA YANG TERDAFTAR Di BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2014-2015", Jurnal Sains Sosio Humaniora, 2017 Publication	<1 %
17	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	<1 %

18	<a href="#">text-id.123dok.com</a>	<1 %
19	<a href="#">repository.unissula.ac.id</a>	<1 %
20	<a href="#">sahamdotnews.blogspot.com</a>	<1 %
21	<a href="#">eprints.ung.ac.id</a>	<1 %
22	<a href="#">jraba.org</a>	<1 %
23	<a href="#">fmi.or.id</a>	<1 %
24	<a href="#">Submitted to Universitas Muria Kudus</a>	<1 %
25	<a href="#">eprints.um.ac.id</a>	<1 %
26	<a href="#">ejournal.stiesia.ac.id</a>	<1 %
27	<a href="#">eprints.ums.ac.id</a>	<1 %
28	<a href="#">jurnalfeb.unla.ac.id</a>	<1 %

Riesta Chahya Agustina, Awan Santosa.

- 29 "PENGARUH DAR, DER DAN TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN FARMASI", Capital: Jurnal Ekonomi dan Manajemen, 2019  
Publication
- 
- 30 docplayer.info <1 %  
Internet Source
- 
- 31 staff.unila.ac.id <1 %  
Internet Source
- 
- 32 docobook.com <1 %  
Internet Source
- 
- 33 statistikapendidikan.com <1 %  
Internet Source
- 
- 34 MAKSI MAKSI MAKSI. "Volume 2 Nomor 1 Juni 2011", JURNAL RISET AKUNTANSI DAN AUDITING "GOODWILL", 2011 <1 %  
Publication
- 
- 35 digilib.uin-suka.ac.id <1 %  
Internet Source
- 
- 36 repository.unhas.ac.id <1 %  
Internet Source
- 
- 37 etheses.uin-malang.ac.id <1 %  
Internet Source
- 
- 38 Submitted to Universitas Pelita Harapan <1 %  
Student Paper

39

[repository.unikom.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

40

[www.jrmsi.com](#)

Internet Source

<1 %

41

[www.oregon.gov](#)

Internet Source

<1 %

42

[jom.unri.ac.id](#)

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 25 words

Exclude bibliography

On

## CURRICULUM VITAE

### 1. Identitas Pribadi



Nama	: Magdalena Muliani Ndruru
NIM	: E21.17.108
Tempat/Tgl Lahir	: Togizita, 14 Januari 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Angkatan	: 2015
Fakultas	: Ekonomi
Jurusan	: Manajemen
Agama	: Katolik
Alamat	: JL.Sawit Perum Altira Permai 3 Blok B No 18 Gorontalo

### 2. Riwayat Pendidikan

1. Menyelesaikan belajar di SD Negeri I Siantar, Kec. Siantar Selatan, Kota Pematang Siantar Pada Tahun 2007
2. Kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya di SMP Negeri I Lolowau, pada Tahun 2010
3. Selanjutnya menyelesaikan belajar di SMA Negeri I Hilimegai, pada tahun 2013
4. Melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Ichsan Gorontalo, mengambil Jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi.